

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTERISTI SANTRI MELALUI PROGRAM
MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN
MODERN ARAFAH SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH:

AAN DARMANSYAH

NIM. 2110206005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN AJARAN 2025 M/1446 H**

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTERISTI SANTRI MELALUI PROGRAM
MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN
MODERN ARAFAH SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukam Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

OLEH:

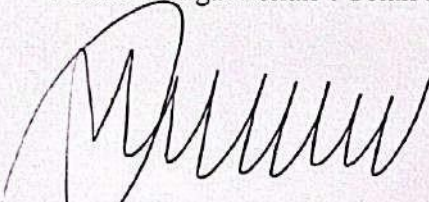
AAN DARMANSYAH

NIM. 2110206005

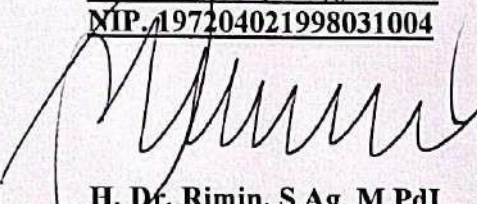
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN AJARAN 2025 M/1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN

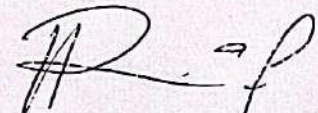
Skripsi oleh Aan Darmansyah. 2110206005 dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh”. Telah di uji dan dipertahankan pada Tanggal 06 November 2025.


H. Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI
NIP. 197204021998031004

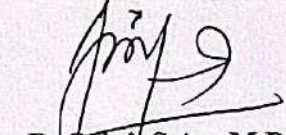
Ketua Sidang


H. Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI
NIP. 197204021998031004

Penguji I

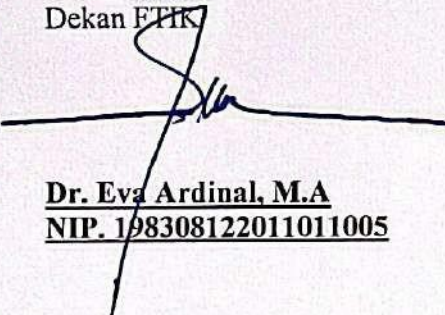

Rasmita, S.Ag, M.PdI
NIP. 197405242000032003

Penguji II


Daflaini, S.Ag, M.PdI
NIP. 197507122000032003

Pembimbing

Mengesahkan,
Dekan FTHK


Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Muha. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 1974090920091210005

Daflaini, S.Ag.,M.PdI.

Sungai Penuh, Oktober 2025

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

AGENDA
NOMOR : 56
TANGGAL : 29.10.2023
PARAF :

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa Aan Darmansyah, NIM 2110206005 yang berjudul **Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Daflaini, S.Ag.,M.PdI.
NIP. 197507122000032003

SURAT PERNYATAAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Darmansyah
NIM : 2110206005
Tempat/Tanggal Lahit : Hiang Tinggi, 16 September 2004
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh**" benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Kerinci, Desember 2025



AAN DARMANSYAH
NIM. 2110206005

ABSTRAK

Darmansyah, Aan. 2025. Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Daflaini, S.Ag., M.PdI

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri melalui proses pembelajaran yang holistik, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun moral. Salah satu program yang digunakan dalam penguatan karakter santri adalah kegiatan muhadharah, yaitu latihan berpidato yang bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, kecakapan komunikasi, dan tanggung jawab santri. Penelitian ini berangkat dari permasalahan terkait variasi partisipasi santri dalam mengikuti muhadharah, di mana sebagian santri menunjukkan perkembangan signifikan, namun sebagian lainnya masih pasif dan mengalami kesulitan dalam persiapan materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Pimpinan Pondok Pesantren, pembina muhadharah, pendidik, santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, penyusunan jadwal, dan penunjukan pembina kegiatan. Pelaksanaan dilakukan melalui model latihan rutin dengan pembagian tugas dan pembimbingan langsung. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap kemajuan santri. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa muhadharah efektif dalam meningkatkan karakteristik santri, terutama rasa percaya diri, kemampuan berbicara di depan umum, kedisiplinan, dan sikap bertanggung jawab.

Kata Kunci : **Manajemen Pondok Pesantren, Muhadharah, Karakteristik Santri**

ABSTRACT

Darmansyah, Aan. 2025. *Management of Islamic Boarding Schools to Improve Student Characteristics Through the Muhadharah Program at Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh*. Department of Islamic Education Management, Kerinci State Islamic Institute. Daflaini, S.Ag.,M.PdI

Islamic boarding schools as Islamic educational institutions play a strategic role in shaping the character of students through a holistic learning process, both in religious, social, and moral aspects. One of the programs used to strengthen the character of students is muhadharah, which is public speaking practice aimed at fostering self-confidence, discipline, communication skills, and responsibility among students. This study departs from issues related to variations in student participation in muhadharah, where some students show significant progress, but others remain passive and experience difficulties in preparing materials. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of Islamic boarding school leaders, muhadharah coaches, educators, and students. The results show that the muhadharah program management at the Arafah Sungai Penuh Modern Islamic Boarding School has been implemented through structured stages of planning, implementation, and supervision. Planning includes setting objectives, scheduling, and appointing activity supervisors. Implementation is carried out through a routine training model with task distribution and direct guidance. Supervision is carried out through periodic evaluations of the students' progress. The research findings indicate that muhadharah is effective in improving student characteristics, particularly self-confidence, public speaking skills, discipline, and a sense of responsibility.

Keywords : Islamic Boarding School Management, Muhadharah, Student Character Development

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhum Ayah tercinta, terima kasih atas setiap do'a, kasih sayang, dan pengorbananmu yang tiada ternilai. Walau kini engkau telah tiada dan tenang disurga, setiap langkahku selalu kuiringkan dengan do'a agar segala amalmu diterima disisi Allah SWT. Kehadiranmu tetap hidup dalam semangatku hingga detik ini.
2. Ibunda tersayang, Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan doa yang tiada henti. Engkau adalah sumber kekuatan dan inspirasiku untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
3. Adikku yang ku banggakan, Semoga keberhasilanku ini menjadi penyemangatmu untuk terus meraih mimpi-mimpi yang lebih tinggi.
4. Seluruh keluarga besar, Terima kasih atas doa, dorongan, dan perhatian yang selalu menjadi energi positif dalam langkah perjuanganku.
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tak pernah pudar. Kalian adalah bagian dari perjalanan indah dalam menapaki setiap tantangan.

Motto:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ ۖ هَالِلٌ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ ۖ هَالِلٌ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٌ ۖ وَ ۖ هَالِلٌ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ر

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadilah: 11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَالِلٍ اَلْ هَرْمَنِ اَلْ
هَرَجِيمِ

اَلْحَمْدُ لِ هَالِلٍ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى اُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآٰلِئِ، وَ اَلْ هَصَلَةُ
وَ اَلْ هَسْلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِينَ

Puji syukur tiada henti nya penulis hadiratkan kehadiran Allah SWT, yang Maha Pemberi petunjuk, anugerah dan nikmat yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemampuan untuk berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan untuk junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebaikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasulullah S.A.W. Beserta keluarga dan sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman. aamiin.

Skripsi dengan judul **“Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh”** penulis hadirkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Skripsi ini terwujud berkat bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, banyak rintangan, hambatan dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan kekuatan, tekad dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses

tersebut. Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih banyak dengan teristimewa dan penuh rasa hormat yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Alm. Ayahanda Usman dan Ibunda Baidar atas segala doa dan pengorbanan yang tak terhingga sejak dalam pengasuhan, membesarkan, mendidik, dan menyekolahkan penulis. Tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan dan doa tulus tanpa pamrih dalam menyelesaikan skripsi ini dengan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tiada terhingga. Terima kasih pula kepada adikku tersayang yang telah memberikan dukungan serta semangat untuk penulis dalam melakukan yang terbaik. Terima kasih seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.

Selanjutnya Ucapan Terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta (semoga rahmat dan inayah selalu tercurahkan kepada mereka), adikku tercinta, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan penulis serta memberikan kasih sayang yang tiada taranya.
2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si sebagai Rektor IAIN Kerinci beserta wakil Rektor I, II, III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.
3. Bapak Dr. Eva Erdinal, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta wakil dekan I,II,III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat kepada penulis

4. Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang senantiasa memberikan kebijakan, bimbingan, nasehat untuk penyusunan skripsi ini.
5. Ibuk Daflaini, S.Ag, M.PdI selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak H. Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI dan Ibuk Rasmita, S.Ag, M.PdI selaku dosen penguji.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan yang berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah membantu proses penulisan skripsi ini.
8. Pihak Pondok Pesantren yaitu bapak Drs. Bustami. MA selaku pimpinan Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh beserta para pendidik dan tenaga pendidik yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan peneliti untuk mengadakan penelitian di pondok tersebut.
9. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dalam suka dan duka, terima kasih atas kebersamaanya dalam menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan indah yang tak terlupakan.
10. Serta kepada seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan sarannya selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis memohon ridho dan maghfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin.

Sungai Penuh,

2025

Penulis

Aan Darmansyah
NIM. 2110206005

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Konsep Manajemen Pondok Pesantren	12
2. Konsep Karakteristik Santri	28
3. Konsep Kegiatan Muhadharah	31
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	49
G. Keabsahan Data	51
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	53
1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	53

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Arafah	56
3. Kegiatan Harian.....	58
4. Sarana dan Prasarana	59
5. Gambaran Penelitian.....	59
B. Temuan Khusus Penelitian dan Pembahasan.....	61
1. Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh.....	61
a. Perencanaan program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh.....	63
b. Pengorganisasian program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh.....	72
c. Pelaksanaan program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh.....	78
d. Evaluasi program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh	81
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
BIBLIOGRAFI	87

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

3.3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

4.1 Rundown Kegiatan Harian

4.2 Kegiatan Kebahasaan

4.3 Sarana dan Prasarana

4.4 Matriks Pengumpulan Data



DAFTAR GAMBAR

4.1 Perencanaan Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

4.2 Struktur Kepanitiaan Muhadharah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2 Profil Pondok Pesantren

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Informan

Lampiran 3 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Lampiran 4 Dokumentasi Teks Materi Muhdharah

Lampiran 5 Data Informan Penelitian

Lampiran 6 Pedoman Observasi

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 9 SK Pembimbing

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 12 Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah cita-cita utama Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945. Tujuan yang luhur ini menjadi dasar untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Dari cita-cita tersebut lahir dukungan bagi pendirian berbagai lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anak-anak bangsa untuk memperoleh pendidikan yang layak, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun nonformal. Dalam perkembangannya, pendidikan formal di Indonesia mengikuti sistem yang diperkenalkan oleh penjajah, seperti Belanda dan Jepang, melalui sekolah-sekolah seperti SD, SMP, dan SMA. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berasal dari para pedagang pendatang, kebanyakan dari negeri-negeri Islam seperti India, Gujarat, atau kawasan Timur Tengah, yang menyebarkan ajaran Islam di wilayah-wilayah pesisir. Hingga kini, pendidikan tersebut dikenal dalam bentuk Pondok Pesantren (Aini, 2021:4751).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, pondok pesantren juga bertanggung jawab dalam mendidik santri agar memiliki akhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Dalam era modern ini, tantangan yang dihadapi pondok pesantren semakin kompleks,

terutama dalam mengembangkan karakteristik santri yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan zaman.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan agama dan sosial yang intensif. Salah satu program unggulan yang diterapkan di banyak pondok pesantren adalah muhadharah atau pelatihan pidato. Muhadharah bukan hanya melatih keterampilan berbicara di depan umum tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan karakter santri, seperti percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kecerdasan sosial. Program ini memegang peranan strategis dalam mencetak santri yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga mampu mengekspresikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan muhadharah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, khususnya dalam ceramah dan berdakwah, serta membangun mental yang kuat agar mereka dapat tampil percaya diri di depan teman-temannya. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, yang sekaligus membantu memperkuat mental mereka. Selain itu, diharapkan kegiatan muhadharah dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan baik, baik saat menghadapi banyak orang maupun dalam pembelajaran. Dalam muhadharah, siswa dilatih menyampaikan pesan atau pidato di hadapan teman-teman dan gurunya (Alamsyah et al., 2024:262).

Kegiatan muhadharah yang menggunakan model komunikasi satu arah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa. Selain itu,

kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, melatih rasa percaya diri, serta membangun mental mereka agar mampu berbicara di depan teman-temannya. Siswa juga dilatih untuk mendalami dan mengeksplorasi tema-tema yang dibahas dalam muhadharah. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk menyampaikan pidato secara bergantian di hadapan teman-teman mereka, seperti seorang da'i yang menyampaikan ajaran Islam. Sebelumnya, siswa yang bertugas dalam muhadharah telah ditunjuk oleh pengurus sebagai pelaksana kegiatan tersebut (Anggun & Kholifatul, 2021:250).

Kegiatan muhadharah di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakteristik santri melalui berbagai aspek pengembangan diri. Secara keseluruhan, kegiatan muhadharah di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakteristik santri. Melalui disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan akhlak yang baik, santri dipersiapkan untuk menjadi individu yang mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari pendidikan di pondok pesantren yang mendukung pertumbuhan pribadi santri secara holistik (Firmansyah, 2020:11)

Sejalan dengan hal tersebut, maka pesantren sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan dunia pendidikan. Pesantren memiliki pengalaman yang sangat berharga dalam membina dan mengembangkan karakter santri. Pendidikan di pesantren tidak

hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan ilmu kepada para santri, tetapi juga diterapkan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari para santri sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Pendidikan pesantren mengandung nilai-nilai yang membentuk karakter santri, yang bermanfaat baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat (Hasanah, 2022:38).

Dalam rangka mengembangkan sikap dan perilaku santri dan santriwati atau sekelompok peserta didik dalam upaya membentuk karakteristik santri, maka pengelolaan kegiatan muhadharah yang efektif di pondok pesantren yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dan tenaga kependidikan (Bintang Pamungkas et al., 2023:417).

Di Kota Sungai Penuh terdapat Pondok Pesantren Modern Arafah yang merupakan lembaga pendidikan formal dan pengajaran sebagai lembaga pendidikan yang mengelola dan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Berdasarkan Observasi awal 01 November 2024 oleh peneliti di Pondok Pesantren Modern Arafah, dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaannya telah dijalankan secara rutin, tetapi tingkat partisipasi santri bervariasi. Beberapa santri menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan komunikasi, sementara lainnya masih pasif, dan Santri merasa kesulitan mempersiapkan materi karena kurangnya panduan dari pihak pesantren.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Isnaini, 2022:10) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai

Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan” dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Permasalahan yang dihadapi termasuk kurangnya rasa percaya diri santri sebelum tampil, serta tantangan dalam mempersiapkan teks pidato. Penelitian menemukan bahwa meskipun kegiatan ini penting untuk melatih keberanian berbicara, masih ada kebutuhan untuk memperbaiki dukungan yang diberikan kepada santri agar mereka lebih siap dan percaya diri saat tampil.

Kemudian penelitian (Anggraeni, 2023:4) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Metode Berdakwah Santri di Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro” dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat kurangnya motivasi santri dalam mengikuti kegiatan, kurangnya penghargaan terhadap waktu, dan ketidakmampuan santri untuk memahami isi pidato karena masih bergantung pada naskah yang disiapkan pembimbing.

Dengan demikian secara tidak langsung kegiatan muhadharah yang bertujuan untuk meningkatkan karakteristik santri atau peserta didik di Pondok Pesantren Modern Arafah sudah di terapkan, namun belum mampu untuk menutupi adanya kesenjangan-kesenjangan ataupun masalah-masalah dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah tersebut. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan muhadharah ini oleh pimpinan pondok pesantren dan pendidik maupun tenaga pendidikan di pondok pesantren tersebut dengan judul penelitian “MANAJEMEN PONDOK

PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN KARATERISTIK

SANTRI MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MODERN ARAFAH SUNGAI PENUH”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam skripsi adalah penjelasan tentang ruang lingkup penelitian yang ditetapkan secara spesifik untuk mengarahkan fokus penelitian, sehingga permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas atau menyimpang dari tujuan utama penelitian. Batasan masalah bertujuan untuk mengidentifikasi area utama yang akan dikaji dan menghindari pembahasan yang tidak relevan dengan topik penelitian. Maka peneliti menetapkan beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan memfokuskan pada manajemen program muhadharah yang diterapkan di pondok pesantren, khususnya dalam konteks peningkatan karakteristik santri, seperti kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemampuan berbicara di depan umum.
2. Subjek penelitian adalah santri yang mengikuti program muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh.
3. Penelitian ini tidak akan membahas aspek akademik lain di pondok pesantren yang tidak terkait langsung dengan program muhadharah, seperti kurikulum pendidikan formal atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian manajemen pondok pesantren untuk meningkatkan karakteristik santri melalui program muhadharah diatas maka bisa dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen program muhadharah di pondok pesantren dalam meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen program muhadharah di pondok pesantren dan dampaknya terhadap karakteristik santri di di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen program muhadharah di pondok pesantren dan dampaknya terhadap karakteristik santri di di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh?
4. Bagaimana evaluasi manajemen program muhadharah dalam meningkatkan karakteristik santri di di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses perencanaan yang dilakukan oleh pengelola pondok pesantren dalam menyusun program muhadharah, termasuk penentuan tema, jadwal, dan metode pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan santri.
2. Untuk menilai bagaimana pengorganisasian program muhadharah di pondok pesantren, termasuk teknik pengajaran yang digunakan, tingkat keterlibatan santri, serta dukungan yang diberikan oleh pengurus pesantren dalam mendukung kegiatan tersebut.

3. Untuk menilai bagaimana pelaksanaan program muhadharah di pondok pesantren, termasuk teknik pengajaran yang digunakan, tingkat keterlibatan santri, serta dukungan yang diberikan oleh pengurus pesantren dalam mendukung kegiatan tersebut.
4. Untuk mengevaluasi efektivitas manajemen program muhadharah dalam meningkatkan karakteristik santri, serta menganalisis metode evaluasi yang diterapkan untuk menilai hasil dari kegiatan tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan khazanah pengetahuan serta sumbangan pemikiran bagi akademisi maupun praktisi yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pondok pesantren untuk meningkatkan karakteristik santri melalui program muhadharah kepada setiap sekolah, madrasah, dan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola pondok pesantren, penelitian ini dapat menjadi referensi operasional yang berguna. Informasi tentang bagaimana manajemen yang efektif dapat meningkatkan karakteristik santri dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan lembaga pendidikan tersebut.
- b. Bagi peneliti, sebagai bahan penambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait ilmu tentang bagaimana manajemen pondok

pesantren untuk meningkatkan karakteristik santri melalui program muhadharah kepada setiap sekolah, madrasah, dan pondok pesantren.

- c. Bagi penelitian yang lain, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa tentang manajemen pondok pesantren untuk meningkatkan karakteristik santri melalui program muhadharah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang jelas dan terukur tentang variabel-variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Dalam konteks skripsi dengan judul "Manajemen Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah," berikut adalah definisi operasional untuk beberapa variabel kunci dalam penelitian ini:

1. Manajemen

Manajemen adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengelola organisasi, lembaga, atau sekolah, mencakup aspek manusia dan non-manusia, dengan tujuan memastikan tercapainya target organisasi, lembaga, atau sekolah secara efektif dan efisien (Kahfi & Kasanova, 2020:28).

2. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan penting dalam memperkuat sistem pendidikan nasional. Kontribusinya sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menghasilkan kader ulama intelektual, serta

membentuk individu dengan karakter kebangsaan yang dapat diterapkan di masyarakat. Pada awal berdirinya, pesantren berfokus pada tiga fungsi utama, yaitu menyebarkan ajaran Islam, mencetak ulama, dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Hingga awal abad ke-20, pesantren belum menggunakan kurikulum formal. Proses pembelajaran lebih diarahkan pada pemahaman kitab secara langsung, dengan perbedaan pembelajaran hanya berdasarkan jenis kitab yang dipelajari. Sebelum sistem madrasah diperkenalkan, kemampuan dan bakat santri belum menjadi perhatian khusus dari kyai maupun pengajar lainnya. Namun, dalam perkembangannya, hampir semua pesantren kini telah mengadopsi dan mengintegrasikan sistem madrasah sebagai bagian dari pendidikan mereka (Amirudin, 2019:223).

3. Karakteristik

Karakteristik santri merupakan hasil dari pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak dan kepribadian melalui berbagai praktik kehidupan di pesantren. Karakteristik ini tidak hanya mencerminkan identitas individu tetapi juga peran sosial mereka dalam masyarakat, menjadikan santri sebagai teladan dalam nilai-nilai keagamaan dan moral (Nashori, 2011:211).

4. Muhadharah

Muhadharah berasal dari bahasa Arab yang berarti kuliah atau pidato. Dalam konteks pendidikan di pesantren, muhadharah adalah kegiatan di mana santri menyampaikan ceramah atau pidato di hadapan

audiens, baik itu teman sekelas maupun komunitas yang lebih luas. Muhadharah merupakan kegiatan penting dalam pendidikan pesantren yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi dan kepribadian santri (Rionaldo, 2022:22).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Pondok Pesantren

a. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer (Hikmat, 2009:5).

Terdapat berbagai teori dan pandangan mengenai manajemen, yang merupakan istilah yang sangat umum dalam kehidupan organisasi. Manajemen dapat dimaknai sebagai proses pengorganisasian dan kepemimpinan dalam sebuah organisasi untuk mewujudkan tujuan tertentu. Secara sederhana, manajemen merujuk pada pengelolaan, pengaturan, dan berbagai kegiatan lain yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Astuti & Sukataman, 2023:26).

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris *management*, yang berarti pengelolaan atau kepemimpinan.

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Ramayulis & Mulyadi, 2017:25)

Pemahaman yang mendalam tentang manajemen sangat penting bagi pimpinan pondok pesantren, karena keterampilan ini berperan besar dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif, serta berdampak pada keberhasilan pengelolaan pondok pesantren secara keseluruhan (Suryana, 2012:2).

Pembahasan tentang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, selalu menarik perhatian. Hal ini tidak terlepas dari pesatnya pertumbuhan lembaga pendidikan Islam, termasuk keberadaan pondok pesantren. Manajemen pendidikan adalah perpaduan dua istilah, yaitu "manajemen" dan "pendidikan," yang secara keseluruhan berarti pengelolaan kebutuhan institusional di bidang pendidikan dengan pendekatan yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan, termasuk manajemen pesantren, merujuk pada serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan Islam yang telah ditentukan. Proses ini mencakup penyelenggaraan kerja secara terstruktur sebagai bagian dari sebuah sistem, di mana setiap subsistem saling terhubung dan berkontribusi satu sama lain (Mansir, 2020:210).

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan khas Indonesia yang dikenal sebagai tempat mencetak ahli-ahli agama Islam (*tafaqquh fi al-din*) yang memiliki karakteristik kemandirian dan ketaatan kepada Kiai yang sering diinisiasi sebagai pengkultusan (Arifin, 2018:17)

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik unik, di mana para santri tinggal di asrama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau Kiai. Secara etimologis, istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduq," yang berarti tempat tidur atau gubuk sederhana, sedangkan "pesantren" berasal dari kata "santri," yang merujuk pada tempat tinggal santri untuk belajar agama Islam. Pondok pesantren adalah lembaga yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai komunitas di mana nilai-nilai keagamaan diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang holistik ini, pondok pesantren berkontribusi signifikan terhadap pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda dalam konteks masyarakat Muslim (Nizarani et al., 2020:42).

Manajemen pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam pesantren. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, serta program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai

visi dan misi lembaga. Menurut Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, manajemen dalam konteks pesantren harus melibatkan pemimpin yang tidak hanya berfungsi sebagai administrator tetapi juga sebagai pendidik yang memahami kebutuhan santri (Faj, 2011:18).

Lembaga pendidikan pesantren, yang menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, memerlukan penerapan manajemen yang kuat. Di antaranya, terdapat empat fungsi manajerial dasar, yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling), yang merupakan langkah-langkah terstruktur yang harus ada untuk memperbaiki dan mengembangkan pesantren secara menyeluruh (Yusutria, 2018:533).

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu tinggi, manajemen pondok pesantren harus melibatkan penerapan fungsi-fungsi manajemen secara efektif, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Suherman & Cipta, 2024:45). Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa manajemen pondok pesantren merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, aplikasi. dan supervisi untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen Pondok Pesantren

Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari (George & Wue, 2008) :

1) Planning

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2) Organizing

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

3) Staffing

Menentukan keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.

4) Motivating

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.

5) Controlling

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.

Berikut ini hendak dibahas penjabaran fungsi-fungsi manajemen pada lembaga pendidikan pondok pesantren.

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses merancang kegiatan yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perencanaan, terdapat beberapa unsur penting, yaitu adanya rangkaian kegiatan yang ditentukan sebelumnya, proses yang harus dilakukan, hasil yang ingin dicapai, serta orientasi pada masa depan dalam jangka waktu tertentu (Janan Asifudin, 2017:359).

Untuk membuat perencanaan yang efektif, seorang pemimpin harus mampu meramalkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, termasuk potensi kesalahan atau kegagalan, agar hasil yang dicapai dapat sesuai dengan harapan. Sebuah perencanaan yang baik harus mencakup beberapa hal berikut (Albab, 2021:122):

- a) Penjabaran dan rincian kegiatan yang diperlukan serta sumber daya yang dibutuhkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
- b) Penjelasan mengenai alasan mengapa rencana tersebut harus dilaksanakan dan pentingnya pencapaian tujuan tersebut.

- c) Penjelasan tentang lokasi fisik di mana tindakan tersebut akan dilaksanakan, serta ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan.
- d) Penjelasan mengenai waktu pelaksanaan, termasuk kapan tindakan dimulai dan kapan harus diselesaikan, sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan di setiap unit organisasi.
- e) Penjelasan tentang siapa saja petugas yang akan melaksanakan tugas, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas pekerjaan, yang disesuaikan dengan standar mutu yang berlaku.
- f) Penjelasan rinci mengenai teknik-teknik pelaksanaan yang telah ditetapkan, agar tindakan yang dilakukan dapat berjalan dengan benar.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi adalah sebuah kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi berfungsi sebagai wadah bagi anggotanya. Tujuan dan manfaat organisasi antara lain: membantu mengatasi keterbatasan kemampuan individu, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan melalui kerja sama, menjadi tempat untuk menampung berbagai potensi, teknologi, dan spesialisasi, memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama yang kompleks, memberikan peluang untuk mendapatkan penghargaan dan

keuntungan, menciptakan tata krama yang didasarkan pada cita-cita besar, memanfaatkan potensi kolektif, membagi tugas sesuai bidang masing-masing, memperluas relasi sosial, serta mengoptimalkan penggunaan waktu untuk tujuan yang lebih besar dan bermakna (Janan Asifudin, 2017:360)

Terkait pengorganisasian di pondok pesantren, penerapan Undang-Undang Yayasan Tahun 2001 dan 2004, yang mulai diimplementasikan pada tahun 2007, membuka peluang bagi pondok pesantren untuk merekonstruksi sistem manajemennya. Hal ini memungkinkan manajemen diterapkan dengan tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan dan kode etik manajemen yang berlaku umum.

Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari fungsi perencanaan dalam sistem manajemen. Pengorganisasian dapat dianggap sebagai "nadi utama" bagi seluruh organisasi atau lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Pengorganisasian mencakup penyatuan atau pengumpulan ide dan tenaga dari individu-individu yang terlibat dalam organisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian memegang peranan penting dalam kelangsungan suatu organisasi atau lembaga, karena di dalamnya terjadi penyatuan dan pengumpulan pikiran serta tenaga dari orang-orang yang terlibat (Baroroh, 2019:75).

Ernest Dale dalam Nanang Fatah Landasan Manajemen Pendidikan memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu sebagai berikut (Akyuni, 2024:95):

- a) Perincian pekerjaan
- b) Pembagian kerja
- c) Penyatuan Pekerjaan
- d) Koordinasi Pekerjaan
- e) Monitoring dan Reorganisasi

Organisasi secara umum merupakan memberi struktur atau susunan yaitu dalam penyusunan/penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerjasama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapainya tujuan bersama.

3) Pengarahan dan Penggerakan (Directing, Actuating)

Pengarahan (directing atau leading) berkaitan erat dengan motivasi, pelaksanaan, tindakan, moderasi, dan penggerakan. Secara umum, organisasi digerakkan melalui kegiatan seperti rapat maupun non-rapat. Fokus utamanya adalah pelaksanaan program, meskipun tidak terbatas pada program saja, terutama

jika terdapat hal mendesak yang memerlukan musyawarah. Dalam konteks ini, penting untuk mencermati beberapa hal: penggerak utama organisasi adalah program dan rapat, keberhasilan manajemen sangat bergantung pada kepemimpinan, sementara keberhasilan kepemimpinan ditentukan oleh efektivitas komunikasi (Janan Asifudin, 2017:361).

Penggerakan (actuating) adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mewujudkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Actuating melibatkan upaya untuk memotivasi dan mengarahkan karyawan agar mereka bersedia bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini mencakup pengelolaan tenaga kerja (sumber daya manusia) dan pemanfaatan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara kolaboratif. Dalam konteks organisasi, actuating juga dapat diartikan sebagai seluruh proses pemberian motivasi kepada bawahan agar mereka bekerja dengan tekun demi tercapainya tujuan organisasi.

Dengan demikian, baik directing maupun actuating memiliki peran penting dalam manajemen untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi bergerak ke arah yang sama dan berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama.

4) Pengawasan(Controlling)

Pengawasan sebagai fungsi manajemen pendidikan melibatkan serangkaian aktivitas yang meliputi memantau, memeriksa, menilai, mengoreksi, dan mencocokkan pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan jika pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, objek pengawasan berfokus pada kesalahan, penyimpangan, kekurangan, dan hal-hal negatif lainnya seperti kecurangan, pelanggaran, dan korupsi, yang kemudian perlu diperbaiki (Tadjudin, 2013:198).

Objek dari pengontrolan dan pengawasan mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan pengontrolan ini bisa dilakukan secara formal melalui laporan rutin, seperti laporan per triwulan, caturwulan, semester, atau laporan pertanggungjawaban (LPJ) di akhir tahun. Fokus utamanya adalah pada pelaksanaan dan penjabaran program serta anggaran. Selain itu, pengontrolan juga bisa dilakukan secara nonformal, di luar rapat dan program anggaran, apabila dianggap perlu dan proporsional. Bahkan, terkadang pengontrolan juga dilakukan secara rahasia (Janan Asifudin, 2017:362).

Pengawasan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pemantauan, pemeriksaan, pencocokan, dan

pengendalian terhadap seluruh aktivitas, agar semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai hasil yang diinginkan (Meriza, 2018:38). Beberapa fungsi pengawasan menurut (Tadjudin, 2013:198) adalah sebagai berikut:

- a) Mencegah terjadinya penyimpangan atau kesalahan:
Pengawasan bertujuan untuk mencegah kemungkinan timbulnya penyimpangan, kesalahan, atau penyelewengan dalam pelaksanaan tugas.
- b) Memperbaiki penyimpangan dan kesalahan yang terjadi:
Pengawasan memungkinkan tindakan perbaikan dilakukan terhadap kesalahan atau penyimpangan yang terjadi, agar masalah tersebut tidak berlarut-larut dan menyebabkan kerugian pada organisasi.
- c) Memperkuat rasa tanggung jawab karyawan: Pengawasan bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab karyawan dalam menjalankan tugasnya. Jika penyimpangan tidak dapat dihindari, setiap individu diwajibkan membuat laporan tertulis tentang hal tersebut.
- d) Mendinamiskan organisasi dan kegiatan manajemen lainnya,
Dengan adanya pengawasan, diharapkan penyimpangan dapat dicegah sejak dini, sehingga setiap bagian organisasi selalu berupaya mencegah kesalahan dan tetap menjaga

kelancaran serta arahan yang jelas dalam sistem manajemen yang kokoh.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pemimpin di setiap lembaga. Pengawasan merupakan proses pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pengawasan merupakan langkah terakhir dalam serangkaian fungsi manajemen. Pengawasan bukan hanya bertujuan untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan, tetapi juga untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau penyimpangan yang sebenarnya bisa dihindari sebelum masalah tersebut terjadi.

c. Tujuan Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen merupakan hal vital dalam suatu organisasi. Tujuan dari diberlakukannya proses manajemen didalam sebuah organisasi antara lain (Rosdiani, 2018:19) :

- 1) Menjalankan dan mengevaluasi strategi yang telah direncanakan agar dapat berjalan secara efektif.
- 2) Melakukan peninjauan kembali terhadap implementasi fungsi manajemen serta kinerja para anggota dalam melaksanakan tugasnya.

- 3) Memperbaharui strategi pelaksanaan fungsi manajemen agar tetap dapat mencapai target jika pelaksanaanya ditemukan tantangan-tantangan tertentu.
- 4) Melakukan peninjauan kembali terhadap kekuatan, kelemahan, serta ancaman pada organisasi.
- 5) Merancang inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja para anggota yang juga berimbas pada tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.

Penjelasan dari Asmani tentang tujuan utama manajemen yang berorientasi pada produktivitas dan kepuasan mencerminkan pendekatan yang holistik dalam mengelola organisasi, termasuk pondok pesantren. Konsep ini relevan dalam mengintegrasikan berbagai tujuan sekaligus, sehingga mampu mencapai hasil yang optimal secara berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan bahwa manajemen yang efektif membutuhkan pemahaman mendalam tentang lingkungan internal dan eksternal serta kemampuan untuk menyelaraskan berbagai tujuan yang saling berkaitan. Di pondok pesantren, hal ini berarti tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada aspek ekonomi, sosial, dan pengembangan masyarakat (Saerozi, 2021:12).

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen,

daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Secara garis besar manajemen pendidikan Islam diperlukan agar pelaksanaan suatu program dapat terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar dan akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien (Riduan, 2019:9)

- 1) Produktivitas merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang di pergunakan (input). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas.
- 2) Kualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (products) dan/atau jasa (servis) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan kinerjanya.
- 3) Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (doing do right) sementara efektifitas adalah menyangkut tujuan (doing the right things) atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input sumber daya dengan output.
- 4) Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, dan tenaga.

Menurut Engkoswara dalam bukunya Administrasi Pendidikan menerangkan bahwa tujuan manajemen dalam kaitannya dengan pendidikan meliputi:

- 1) Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (input). Kuantitas output berupa jumlah tamatan dan kuantitas input berupa jumlah tenaga kerja dan sumber daya, sedangkan kualitas digambarkan dari ketetapan menggunakan metode atau cara kerja, alat yang tersedia, sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia dan mendapat respon positif dan bahkan pujian dari orang lain atas hasil kerjanya. Kajian terhadap produktivitas secara lebih komprehensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap-tiap fungsi atau penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Kualitas menunjukan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (products) atau jasa tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atau bobot kinerjanya. Jasa atau pelayanan tersebut harus menyamai atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya.
- 3) Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi dan dengan kata lain keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Efektifitas institusi pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga

kependidikan, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyatanya merujuk pada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan atau kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas dapat juga ditelaah dari : masukan yang merata, keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, dan pendapatan tamatan yang memadai.

- 4) Efisiensi suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Dalam manajemen pesantren, pemimpin berperan sebagai perancang utama dalam menggerakkan organisasi pesantren untuk mencapai tujuan institusional dan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil. Pemimpin juga berfungsi sebagai penggerak utama yang mengimplementasikan fungsi serta prinsip-prinsip manajemen secara efektif (Saerozi, 2021:76).

Tujuan manajemen pondok pesantren sangat luas dan mencakup berbagai aspek mulai dari pengembangan kurikulum hingga pembinaan akhlak santri. Dengan manajemen yang baik,

pondok pesantren dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga membentuk karakter santri menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. Konsep Karakteristik Santri

a. Pembahasan Karakteristik

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil (Sani, 2010:6)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, seperti tabiat atau watak. Dalam konteks ini, karakter merujuk pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan. Meskipun karakter dapat merujuk pada kebaikan atau keburukan, seseorang dikatakan memiliki karakter apabila ia menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perbuatannya. Orang yang dianggap berkarakter adalah mereka yang merespons situasi dengan cara yang bermoral, yang tercermin dalam tindakan nyata dan perilaku yang baik. Dengan demikian, karakter merupakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman, yang menjadi dasar bagi sikap dan perilakunya (Safaqi, 2019:10).

Secara konsep, istilah karakter dapat dipahami dalam dua perspektif, yaitu deterministik dan non-deterministik. Dalam perspektif deterministik, karakter dianggap sebagai serangkaian kondisi psikologis yang secara alami dimiliki seseorang sejak lahir dan tidak dapat diubah. Dalam pandangan ini, karakter bersifat tetap dan menjadi ciri khas yang membedakan individu satu dengan lainnya. Sementara itu, dalam perspektif non-deterministik, karakter dipahami sebagai tingkat ketahanan atau kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengelola kondisi psikologis bawaan tersebut. Dalam konteks ini, karakter dipandang sebagai suatu proses yang disadari dan diupayakan individu untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupannya (Makmun, 2014:19).

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berikut adalah pengertian-pengertian individual characteristics (karakteristik individu) menurut para ahli yaitu (Septian Setyabudi, 2017:22):

- 1) Menurut Panggabean dalam Prasetyo, Karakteristik individu merujuk pada sifat atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang, yang mencerminkan perwatakan atau kepribadian tertentu.
- 2) Menurut Robbins dalam Prasetyo, Karakteristik individu dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu objek, serta upaya untuk menafsirkan apa yang dilihatnya.

- 3) Menurut Rohman, Karakteristik individu adalah ciri khas yang membedakan seseorang dalam hal motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap bertahan menghadapi tantangan hingga selesai, memecahkan masalah, atau menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja individu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Seseorang dianggap memiliki karakter baik jika ia merespons situasi secara bermoral dan berperilaku baik. Karakter terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman, yang menjadi dasar sikap dan perilaku seseorang. Selain itu, karakteristik individu juga dapat dipahami sebagai ciri khas atau sifat yang membedakan seseorang, baik dalam hal perwatakan, cara pandang, maupun kemampuan untuk mengatasi tantangan, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja individu.

b. Pembahasan Karakteristik Santri

Karakteristik santri atau peserta didik dapat diartikan sebagai ciri khas atau kualitas individu yang dimiliki oleh peserta didik pada umumnya. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan akademik, usia dan tingkat kematangan, motivasi terhadap pembelajaran, pengalaman yang dimiliki, keterampilan, kemampuan psikomotorik, kemampuan untuk bekerja sama, serta kemampuan dalam berinteraksi sosial.

Karakteristik santri merupakan hasil dari proses pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren, yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, yang mencakup nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren berperan signifikan dalam membentuk karakter santri, yang mencakup kedalaman spiritualitas, kebajikan moral, kemandirian, keterampilan sosial, dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam (Triyono & Mediawati, 2023:154).

Salah satu karakteristik utama santri adalah kedalaman spiritualitas yang diperoleh melalui pembelajaran agama yang intensif dan praktik ibadah yang rutin. Proses pembentukan karakter ini dimulai sejak awal, dengan seleksi yang ketat dan pembiasaan dalam lingkungan pesantren yang mendukung (Sulaeman et al., 2021:130).

Dengan demikian, karakteristik santri yang terbentuk di pesantren mencakup berbagai dimensi, termasuk spiritualitas, moralitas, kemandirian, dan disiplin. Proses pendidikan yang holistik ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

3. Konsep Kegiatan Muhadharah

a. Pengertian Muhadharah

Muhadharah, yang berarti "hadir," berasal dari kata حضر - حاضِر. Dalam bentuk *mashdar mim*, kata ini menjadi محاضرة, yang berarti pidato atau ceramah. Secara umum, pidato adalah seni menyampaikan informasi secara lisan, dengan isi yang mencakup beragam tema. Dalam konteks lain, pidato dapat disamakan dengan istilah retorika dalam bahasa Yunani atau *public speaking* dalam bahasa Inggris (Isnaini, 2022:15).

Muhadharah adalah salah satu aktivitas yang efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan berbicara para santri. Kegiatan ini berupa latihan pidato yang melibatkan seluruh santri di Pondok Pesantren. Tujuan utama muhadharah adalah membentuk mental santri agar percaya diri berbicara di hadapan banyak orang. Pelaksanaan kegiatan ini diawasi oleh pengurus, yaitu santri senior yang bertugas memantau dan mengendalikan jalannya muhadharah. Selain itu, beberapa ustadz juga ditunjuk sebagai pembimbing untuk mendukung kelancaran kegiatan ini.

b. Tujuan Muhadharah

Tujuan muhadharah adalah memberikan panduan atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Dengan adanya tujuan yang jelas, kegiatan muhadharah memiliki arah dan pedoman yang terstruktur. Tanpa tujuan yang jelas, kegiatan ini akan kehilangan fokus dan berisiko menjadi tidak efektif atau bahkan sia-sia.

Tujuan muhadharah yaitu (Isnaini, 2022:16):

- 1) Bagi individu, Membentuk individu Muslim yang kokoh dalam keimanan, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai dengan syariat Allah SWT.
- 2) Bagi keluarga, Menciptakan keluarga yang damai, harmonis, dan bahagia, dengan penuh kasih sayang di antara sesama anggota keluarga.
- 3) Bagi masyarakat, Mewujudkan masyarakat yang hidup dalam kedamaian, dipenuhi nilai-nilai keislaman, serta saling menjaga kerukunan.
- 4) Bagi sesama umat manusia, Membangun dunia yang damai, tenang, dan penuh kebersamaan, dengan semangat saling membantu, kesetaraan hak dan kewajiban, serta saling menghormati.
- 5) Segi akhlak, tujuan muhadharah adalah menjadikan manusia yang taat terhadap ketetapan-ketetapan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Contohnya adalah bagi orang yang belum memenuhi peraturan- peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdetakan, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peraturan itu, bagi orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran
- 6) Segi hukum, membentuk individu yang taat terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam syariat Allah SWT.

Contohnya, bagi mereka yang belum menaati aturan agama dalam bidang rumah tangga, perdata, pidana, dan pemerintahan, diharapkan dapat mulai mematuhi aturan tersebut. Selain itu, bagi yang belum menjalankan ibadah, diharapkan menjadi pribadi yang melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

c. Fungsi Muhadharah

Muhadharah memiliki berbagai fungsi yang beragam, semuanya bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi menyampaikan informasi, membujuk, menghibur, meyakinkan, menarik perhatian, memberikan peringatan, memberikan arahan, membangun kesan, menggerakkan massa, dan meningkatkan semangat. Dalam hal ini, muhadharah merujuk pada ceramah atau pidato yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan panduan, dengan audiensi sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud di sini adalah para siswa yang mengikuti kegiatan muhadharah (Nurlatifah & Nefi, 2015:13)

Fungsi dari muhadharah yang paling sering digunakan yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi (to inform) bertujuan memberikan pesan atau pengetahuan kepada audiens agar mereka dapat memahami, menerima, dan mengerti isi pesan yang disampaikan.

- 2) Menghibur (to entertain) atau pidato untuk menghibur bertujuan menciptakan suasana yang menyenangkan, meredakan ketegangan, atau sekadar memberikan hiburan setelah melalui rangkaian acara yang melelahkan.
- 3) Membujuk (to convince) dan memberikan arahan (to instruct) bertujuan meyakinkan audiens dan menyampaikan panduan atau instruksi yang jelas.

Dari berbagai fungsi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa muhadharah berfungsi sebagai proses penyampaian pesan, informasi, atau penjelasan dengan tujuan untuk meyakinkan, menghibur, dan memberikan arahan kepada pendengar, sehingga mereka diharapkan dapat memahami, mengetahui, dan menerima informasi yang disampaikan.

d. Langkah-langkah muhadharah

Dalam melakukan kegiatan muhadharah ada beberapa langkah yang harus disiapkan yaitu:

- 1) Tahap persiapan. Tahap ini mencakup penentuan tujuan, persiapan fisik seperti memilih pakaian yang sesuai, menguasai materi yang akan disampaikan, persiapan mental untuk membangun rasa percaya diri dengan berpikir positif serta memperkirakan respons baik dari audiens, menjaga kesehatan dan kondisi vokal, mengenali tempat dan suasana, serta memahami audiens agar pembicara dapat menyampaikan materi yang sesuai.

- 2) Langkah dalam mengorganisir pesan yang mencakup pembukaan, penyampaian inti materi, dan penutupan.
- 3) Langkah penyampaian, di mana beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah pengaturan nada suara, artikulasi yang jelas saat mengucapkan kata-kata, pengaturan volume, kecepatan berbicara, bahasa tubuh, kontak mata, serta menyelipkan sedikit humor (Berliani, 2017:17).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan muhadharah, ada beberapa langkah yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu persiapan, pengorganisasian, dan penyampaian, yang semuanya harus diperhatikan dengan cermat.

e. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah merupakan aktivitas berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyampaikan pendapat atau memberikan penjelasan mengenai suatu hal. Biasanya, muhadharah disampaikan oleh seorang siswa dengan materi yang telah dipersiapkan sesuai tema yang relevan dengan kebutuhan audiens. Pidato yang disampaikan umumnya berisi pernyataan tentang hal atau peristiwa penting yang layak untuk dibahas. Pidato sering digunakan untuk memimpin dan berorasi di hadapan banyak orang. Dalam konteks muhadharah, ceramah berfungsi sebagai dakwah yang mengajak kepada kebaikan dan sesuai dengan syariat Islam.

Acara ini disusun seperti sebuah tabligh ceremony, dengan beberapa peran seperti MC atau pembawa acara, Qori', serta sambutan-sambutan lainnya. Setelah setiap peserta menyampaikan tausiyah mereka dan acara ditutup oleh MC, pembimbing yang bertugas pada saat itu memberikan penilaian, komentar, kritik, pujian, dan motivasi agar peserta tidak mengulang kesalahan dan terus berkembang menjadi lebih baik setiap minggunya. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat tampil percaya diri dalam berorasi di depan umum. Bagi mereka yang belum percaya diri, acara ini menjadi tempat untuk memperbaiki kesalahan dalam berbicara, rasa malu, kekakuan, ketegangan, gemetar, dan lainnya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan langsung atau hubungan yang erat dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Penelitian relevan digunakan untuk memberikan landasan teoritis, memperkaya kajian literatur, atau menunjukkan celah penelitian yang belum terselesaikan. Dengan meninjau penelitian relevan, seorang peneliti dapat memahami sejauh mana topik tersebut telah dibahas dan bagaimana kontribusi penelitian baru dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan.

Penelitian relevan bertujuan untuk mendukung proses penelitian baru dengan memberikan konteks, referensi, dan validasi terhadap topik atau masalah yang sedang dikaji.

Penelitian yang dilakukan oleh Doni Sapitra, Ansusa Putra, dan Muhsin Ruhsan pada tahun 2024 berupa jurnal artikel dengan judul “Manajemen Muhadharah Untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi”, hasil penelitian tersebut adalah pentingnya manajemen yang baik dalam pelaksanaan program Muhadharah untuk meningkatkan kualitas dakwah santri. Manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah berhasil meningkatkan kemampuan individu santri dalam berdakwah, dengan santri sering diundang untuk mengisi tausiyah di berbagai acara. Proses pelatihan dinilai sudah baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan diatas lebih menekankan pada pengembangan kualitas dakwah santri sedangkan peneliti lebih menekankan pada pengembangan karakter santri secara luas. Adapun persamaan peneliti disini dengan yang dilakukan adalah sama-sama melalui kegiatan muhadharah untuk mengembangkan karakter santri.

Peneltian yang dilakukan oleh Andi Agustiarman pada tahun 2020 berupa skripsi dengan judul “Efektivitas Kegiatan Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Kreatif Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai”, hasil penelitian ini mengatakan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah untuk membentuk karakter kreatif para santri, ustadz pembimbing mengharuskan santri yang mendapat giliran tampil

untuk menyusun teks dan merancang acara secara mandiri, khususnya bagi siswa kelas 2 Sanawiyah ke atas. Faktor yang mendukung pembentukan karakter kreatif ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana serta kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua santri. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter santri dan pengaruh lingkungan. Solusi yang ditawarkan mencakup pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran serta mempererat kerja sama dengan orang tua santri. Perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah penelitian ini membahas beragam karakteristik santri melalui kegiatan muhadharah berbeda dari penelitian sebelumnya. Persamaannya dengan penelitian saat ini adalah tentang kegiatan muhadharah untuk meningkatkan karakter santri dan juga metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif deskriptif.

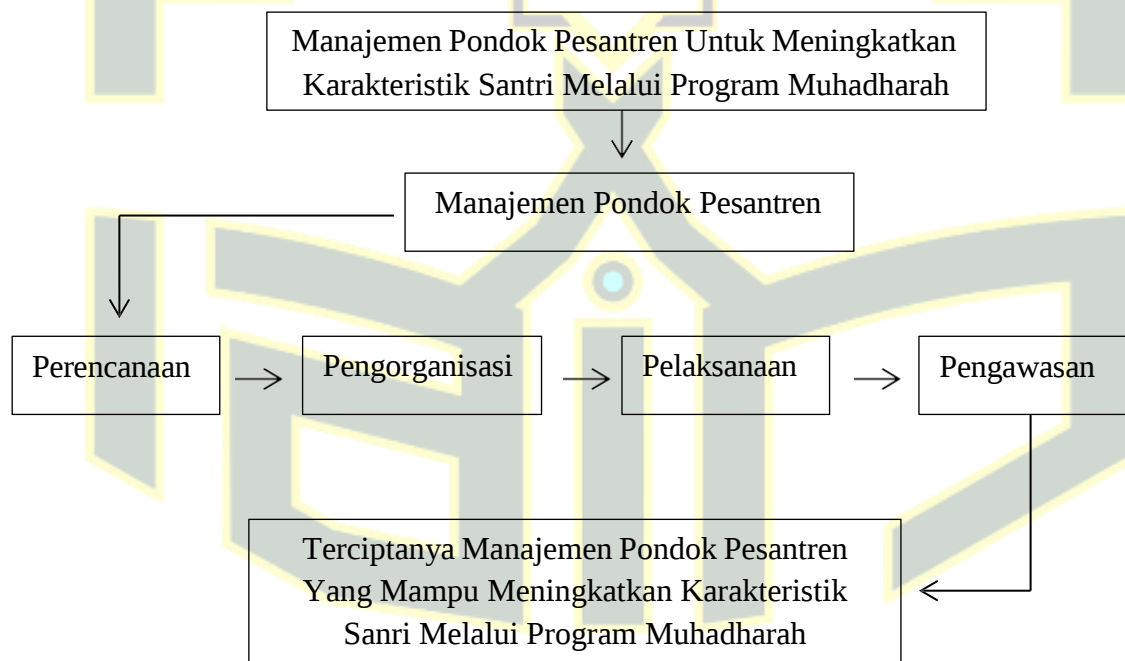
Penelitian yang dilakukan oleh Maslikhatul Khasanah pada tahun 2023 dengan judul “Manajemen Program Muhadharoh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program muhadharah dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo adalah menentukan kegiatan muhadharah, penjadwalan program muhadharah, pembagian tugas program muhadharah, melalui rapat tahunan. Pelaksanaan program muhadharah dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal dimulai dengan pembagian

kelompok berdasarkan kelas dan pembagian tugas untuk kegiatan muhadharah. Selanjutnya, program dilaksanakan dengan berbagai kegiatan seperti mengkoordinasi santri, membaca sholawat, melaksanakan acara inti, dan diakhiri dengan hiburan yang dipersembahkan oleh para santri. Dalam membentuk karakter kedisiplinan, kegiatan ini dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran santri, memberikan keteladanan, menerapkan peraturan dengan tegas, menjalin komunikasi yang baik, dan memberikan nasihat. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi yang mencakup analisis proses, hasil yang dicapai, serta tindak lanjut untuk meningkatkan program ke depannya. Dengan pendekatan ini, muhadharah menjadi media pembelajaran sekaligus sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan santri. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas beragam karakteristik santri melalui kegiatan muhadharah berbeda dari penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri.

C. Kerangka Berpikir

Manajemen pondok pesantren adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pesantren, yaitu membentuk santri yang memiliki karakter islami, pengetahuan agama yang mendalam, dan keterampilan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan karakteristik melalui program muhadharah harus menerapkan manajemen yang efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Muhadharah menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan karakteristik santri. Dengan mengelola Muhadharah secara sistematis, pondok pesantren dapat mencetak santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam tetapi juga karakter kuat yang relevan dengan kebutuhan zaman. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menggambarkan rumusan masalah dalam bentuk peta pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang diamati dengan menggambarkan kejadian atau realitas yang sebenarnya, termasuk elemen buatan manusia yang terjadi secara alamiah.

Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku, dan pengalaman individu atau kelompok. Metode ini menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata, narasi, dan ungkapan lisan atau tulisan dari subjek yang diteliti (Harahap, 2020:7).

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks tertentu yang bersifat alami, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Nasution, 2023:34).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang manajemen pondok pesantren untuk meningkatkan karakteristik santri melalui program muhadharah, lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti, yaitu manajemen pondok pesantren untuk meningkatkan karakteristik santri melalui program muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren, Guru, Tenaga Kependidikan, Santri dan orang tua santri Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau peristiwa yang menjadi objek penelitian. Peneliti akan secara aktif mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan, tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Kegiatan ini digunakan untuk memantau dan merekap semua aktivitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk

mendapatkan data tentang kondisi Pondok Pesantren, antara lain, Profil Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh, serta bagaimana proses manajemen pondok pesantren untuk meningkatkan karakteristik santri melalui program muhadharah. Kegiatan ini didasarkan pada pengetahuan dan gagasan untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang diteliti. Informasi yang diterima harus objektif, asli, dan dapat diklarifikasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait topik tertentu. Dalam wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, untuk menggali pandangan, pengalaman, pendapat, atau perasaan responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau media komunikasi lainnya, dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data deskriptif yang kaya dan mendalam. Adapun informan yang akan diwawancara adalah:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren. Wawancara terhadap pimpinan pondok pesantren ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kebijakan dan pola manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di pondok pesantren.

- b. Pembina Muhadharah, Wawancara terhadap pendidik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai metode dan pendekatan pendidik dalam membimbing santri selama program muhadharah.
- c. Pendidik. Wawancara terhadap tenaga kependidikan dilakukan untuk memperoleh data mengenai metode dan pendekatan pendidik dalam membimbing santri selama program muhadharah.
- d. Santri. Wawancara terhadap santri ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengalaman santri dan dampak program muhadharah terhadap perkembangan karakter santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, rekaman audio, video, atau bentuk lain yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa arsip resmi, laporan, catatan, surat, foto, atau media digital lainnya yang digunakan untuk mendapatkan informasi faktual atau historis. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pelengkap atau utama yang memberikan gambaran lebih rinci mengenai suatu peristiwa, objek, atau fenomena tertentu.

E. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Selain dari peneliti selaku instrumen utama, dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pendukung diantaranya:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan atau alat bantu yang dirancang untuk mempermudah proses pengamatan dalam penelitian. Pedoman ini berisi indikator, sub-indikator, dan butir-butir pengamatan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Butir Instrumen
Manajemen Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Karakteristik Santri melalui Program Muhadharah	Perencanaan	Penyusunan tujuan dan target program.	
		Pembuatan jadwal kegiatan.	
		Penyiapan materi dan modul muhadharah.	
		Penunjukan penanggung jawab program.	
	Pelaksanaan	Keterlibatan santri dalam kegiatan muhadharah.	
		Metode yang digunakan dalam pelaksanaan	
		Partisipasi pendidik dalam mendampingi kegiatan.	
		Kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan.	

		Pelaksanaan evaluasi program secara berkala.	
	Pengawasan	Pelaksanaan evaluasi program secara berkala.	
		Perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi.	
		Umpan balik dari pendidik dan santri.	

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan yang digunakan oleh peneliti untuk membantu proses wawancara agar berjalan terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan ditanyakan kepada informan, yang disusun berdasarkan indikator atau variabel penelitian. Pedoman wawancara ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Sumber data	Aspek yang diamati	Indikator	Sub indikator
Pimpinan Pondok Pesantren	Manajemen Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Karakteristik Santri melalui Program Muhadharah	Perencanaan	
		Pengorganisasian	
		Pelaksanaan	
		Pengawasan	
Pendidik		Perencanaan	
		Pengorganisasian	
		Pelaksanaan	
		Pengawasan	
Pembina		Perencanaan	

Muhadharah		Pengorganisasian	
		Pelaksanaan	
		Pengawasan	
Santri		Pelaksanaan	
		Pengawasan	

Jika selama wawancara santri mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihapinya. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuanya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

Pelaksanaan wawancara dilakukan diluar jam pelajaran dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas dan santri pun tidak merasa keberatan dalam mengikuti wawancara. Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara sebagai garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada informan. Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pedoman wawancara divalidasi dengan validasi ahli (dosen ahli) agar instrumennya shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah panduan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa arsip, laporan, foto, video, surat, peraturan tertulis, catatan kegiatan, atau data tertulis lainnya yang dapat memberikan informasi mendukung.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

Dokumen Arsip	Ada	Tidak
Profil pondok pesantren		
Struktur organisasi pondok pesantren		
Dokumen rencana program muhadharah		
Laporan evaluasi kegiatan		
Buku Panduan Muhadharah (Jika ada)		
Foto kegiatan muhadharah		
Foto Sarana dan Prasarana yang di gunakan		
Foto lembar teks materi yang disampaikan santri		

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka agar tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara,

dan dokumentasi) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar menjadi lebih terorganisasi, terstruktur, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi penting dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan, sehingga hanya data yang sesuai dan mendukung fokus penelitian yang dipertahankan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menampilkan atau mengorganisasi hasil pengolahan data dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui teks naratif, tabel, grafik, diagram, maupun matriks, untuk membantu peneliti dan pembaca dalam memahami pola, hubungan, atau temuan yang signifikan dari data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur

dan terfokus mengenai hasil analisis data sehingga mendukung interpretasi dan pengambilan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses akhir dalam analisis data di mana peneliti membuat pernyataan atau interpretasi berdasarkan hasil pengolahan dan penyajian data yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian atau perumusan masalah, yang didasarkan pada bukti dan temuan yang diperoleh selama penelitian.

G. Keabsahan Data

Teknik triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk memvalidasi data atau temuan dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, peneliti, atau teori. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif untuk memastikan konsistensi dan validitas. Keabsahan data penting untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan tiga yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah jenis triangulasi dalam penelitian yang dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi atau responden untuk melihat konsistensi atau perbedaan di antara data tersebut. Teknik ini bertujuan untuk memvalidasi hasil penelitian dengan cara memperhatikan

kesesuaian data dari sudut pandang yang berbeda, tanpa bergantung pada satu sumber saja.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah salah satu jenis triangulasi yang digunakan untuk memvalidasi data atau temuan penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya adalah memastikan bahwa hasil penelitian tidak bergantung hanya pada satu metode, tetapi didukung oleh pendekatan yang beragam, sehingga dapat meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah salah satu jenis triangulasi yang digunakan untuk memvalidasi data atau temuan penelitian dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan stabilitas data dari waktu ke waktu, serta untuk mengidentifikasi perubahan atau dinamika yang mungkin terjadi pada fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

Pondok Pesantren Modern Arafah adalah bagian dari proses pendidikan dan pengajaran yang ada dalam lingkungan Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh Jambi. Berawal dari besarnya minat masyarakat Kerinci yang ingin menyekolahkan putra-putrinya ke lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama sekali ke pesantren-pesantren baik yang ada di Sumatera maupun ke pulau Jawa, Maka H. Armen Arafah sebagai Alumni Gontor dengan beberapa Alumni Gontor lainnya yang berdomisili dalam Kabupaten Kerinci bertekad mendirikan sebuah lembaga Pendidikan Islam. Maka dengan bermottokan Ridho Allah SWT pada tanggal 15 Juli 2007 Rumah Sakit Yayasan Bundo dibawah Kepemimpinan H. Armen Arafah dirubah statusnya menjadi sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang diberinama Pondok Pesantren Modern Arafah dibawah naungan Yayasan Bundo Pada tanggal 4 Agustus 2007 bertepatan dengan tanggal 20 Rajab 1428 Pondok Pesantren Modern Arafah memulai aktivitas belajar mengajar dengan Pendidikan Formalnya Pondok Pesantren, sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah

Departemen Agama Provinsi Jambi, Nomor :
Kw.05.4/4/PP.03.2/2790/2009.

Pondok Pesantren Modern Arafah berdiri diatas lahan $\pm$ 2 Ha milik Yayasan Bundo Sungai Penuh dengan Akte Notaris Nomor 06/1996/ PN-SPN, telah mempunyai gedung belajar serta sarana dan prasarana yang memadai termasuk sarana pendukung, dimana gedung tersebut sebelumnya berfungsi sebagai Rumah Sakit Yayasan Bundo dan sekarang dimanfaatkan untuk gedung asrama dan sekolah seluas lebih kurang 3.200 meter persegi.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

1) Visi Sekolah

Terwujud nya siswa/santri yang beriman, berkualitas, berakhlak mulia atas Ridha Allah.

Untuk tercapainya visi Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh tersebut diatas, maka :

a. Seluruh santri/siswa diwajibkan berada dalam kampus/asrama Pondok Pesantren Modern Arafah dan mematuhi disiplin dan tata tertib yang telah ditetapkan, Dengan demikian seluruh siswa/santri selalu dalam pengasuhan dan bimbingan.

b. Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan. Diantaranya; Latihan Pidato, Pramuka Serta kegiatan seni dan keterampilan lainnya.

- c. Tenaga pendidik adalah teladan bagi seluruh santri/siswa, sehingga segala sikap dan perilaku mereka adalah dalam rangka pencapaian Visi Pondok Pesantren Modern Arafah.
- d. Sebagai wujud dari peningkatan keimanan dan ketaqwaan Santri/siswa, maka pelaksanaan shalat lima waktu sehari semalam dilaksanakan secara berjamaah
- e. Interaksisosial yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Modern Arafah adalah miniature sebuah masyarakat, maka nilai-nilai kebersamaan dan kepemimpinan yang diterapkan adalah dalam upaya mendidik seluruh santri untuk siap terjun kemasyarakat, Siap memimpin dan siap pula dipimpin.

2) Misi

Mendidik dan mempersiapkan santri mencapai manusia seutuhnya yang bercirikan :

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berskala Nasional dan Internasional.
- c. Memiliki Integritas Wawasan umum & agama yang luas
- d. Memiliki skill dan profesionalitas dalam menghadapi tantangan zaman.
- e. Menguasai Bahasa Arab dan Inggris (lisan-tulisan).
- f. Melahirkan kader yang mempunyai IPTEK dan IMTAQ

Selain visi dan misi terdiri Pondok Pesantren Modern Arafah juga memiliki program kerja terpadu sebagai pedoman agar segala urusan administrasi dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. program terpadu tersebut merupakan program mengembangkan paradigma pendidikan terpadu yang menyeimbangkan IQ, EQ, SQ dan membekali santri dengan IPTEK dan IMTAQ serta berbagai keterampilan sehingga santri nantinya dengan bekal yang di bawa dari Pondok Pesantren Modern Arafah dapat mengembangkan serta mengamalkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat nantinya dan dapat berkiprah di dunia nasional maupun internasional.

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Arafah

Struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Arafah terbagi menjadi dua bagian terpisah, yaitu struktur organisasi sekolah dan juga struktur organisasi pengasuhan. Pada hakikatnya, pembagian struktur ini tetap satu padu, hal ini guna memudahkan pelaksanaan proses pendidikan pada setiap tingkat sehingga dapat berjalan secara aktif, produktif dan kondusif.

Adapun tenaga pendidik dan pengasuh yang menetap di Pondok Pesantren Modern Arafah saat ini berjumlah sekitar 25 Orang yang berasal dari Pondok Modern Gontor Jawa Timur, Pondok Pesantren Al-Bayan, Pondok Pesantren Al-Rahmah, Pondok Pesantren Manahijussadat yang berada di Banten dan Pondok Pesantren Nurul Haramain Lombok

Nusa Tenggara Barat serta dibantu beberapa orang tenaga pengajar lain yang mengajarkan pelajaran-pelajaran umum dan berdomisili di kawasan Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci.

a. Struktur Organisasi Sekolah

- a) Ketua Yayasan PPMA : H. Harmen Arafah
- b) Pimpinan PPMA : Drs. Bustami, MA
- c) Direktur KMI : Erizon, M.Pd
- d) Kepala Madrasah : Nida Ul-Haqq, M.Pd
- e) Komite Madrasah : Doni Indra Hadi
- f) Waka Bidang Sarana : Habib Al-Kautsar, S.Pd
- g) Waka Bidang Kesiswaan : Siti Rahmidani, S.Sy
- h) Kepala TU : Armi Delfita, SE
- i) Petugas Labor : Pendi Iskandar, M.Pd
- j) Pengurus Pustaka : Indra Setiawan, S.Pd
- k) Pembina OPPMA : Ahmad Firdaus, SH
- l) Pembina Pramuka : Khusnul Dwi Efrialdi, S.IQ, S.Ag

b. Struktur Organisasi Pengasuhan

- a) Pimpinan PPMA : Drs. Bustami MA
- b) Pengasuhan Putra : Ilhami Lutfiyanda
- c) Pengasuhan Putri : Siti Rahmidani, S.Sy
- d) Pengurus OPPMA : Nida Ul-Haqq, M.Pd

3. Kegiatan Harian

Tabel 4.1 Rundown Kegiatan Harian

NO	WAKTU	KEGIATAN	PJ.KEGIATAN
1	03.30-04.30	Sholat Tahajjud dan Tahfidz	Ustadz/Ustadzah
2	04.30-04.45	Ilqa' Mufrodat	Bagian Bahasa
3	04.45-05.15	Sholat Shubuh	Ustadz/Ustadzah
4	05.15-06.30	Mandi dan Sarapan	Bagian Dapur
5	06.30-11.20	KBM	Ustadz/Ustadzah
6	11.20-12.00	Istirahat	-
7	12.00-13.00	Sholat Zhuhur	Ustadz/Ustadzah
8	13.00-13.40	Makan Siang	Bagian Dapur
9	13.40-15.00	KBM	Ustadz/Ustadzah
10	15.00-16.00	Istirahat dan Sholat Ashar	-
11	16.00-17.00	Olahraga dan Kegiatan Ektra	OPPMA
12	17.00-17.30	Mandi	-
13	17.30-18.30	Tahfidz dan Sholat Magrib	Ustadz/Ustadzah
14	18.30-19.30	Makan Malam	Bagian Dapur
15	19.30-20.00	Sholat Isya	Ustadz/Ustadzah
16	20.00-20.45	Belajar Mandiri	Ustadz/Ustadzah
17	20.45-03.30	Istirahat Tidur	

Tabel 4.2 Kegiatan Kebahasaan

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Ilqa' Mufrodat	Setiap ba'da Subuh
2	Muhadatsah Usbu'iyah	Setiap Jum'at pagi
3	Muhadharoh	3x seminggu (Kamis pagi dan malam, dan ahad
4	Majarosihi	Tiap Rabu
5	Mahkamatul Lughoh	Setiap malam
6	Ishlahul Lughoh	Sebulan sekali
7	Muhadatsah Yaumiyah	Setiap hari
8	Language Club	Setiap Sabtu sore

Catatan :

- Muhadharah Bahasa Arab 10:00 – 13:00 (Kamis)
- Muhadaharah Bahasa Indonesia 20:15 – 21:45 (Kamis)
- Muhadharah Bahasa Inggris 20:15 – 21:45 (Ahad)

4. Sarana dan Prasarana

Pada awal 2024, Pondok Pesantren Modern Arafah juga membangun Gedung 3 tingkat yang difungsikan untuk asrama putra, kantor administrasi, dan juga ruang kelas. Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Arafah saat ini adalah;

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

NO	BANGUNAN	JUMLAH
1	Masjid	1
2	Asrama Santri (PA/PI)	6
3	Ruang Kelas	15
4	Ruang Serba Guna	1
5	Ruang Multimedia	1
6	Studio Musik	1
7	Ruang Makan	2
8	Lapangan Olahraga	3
9	Kantin	2
10	Koperasi Sekolah	1
11	Kendaraan Operasional	4
12	Ruang Kantor	2
13	Hall	1
14	Saung Serba Guna	3
15	Kamar Mandi	35

5. Gambaran Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2024 pada semester ganjil. Peneliti mulai melakukan observasi awal pada 10 November 2024 dengan surat permohonan izin observasi dari jurusan. Akan tetapi untuk proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2025 setelah adanya surat izin resmi penelitian. Terlaksananya penelitian ini hingga bulan Oktober 2025, dengan matriks pengumpulan data sebagai berikut.

Tabel 4.4 Matriks Pengumpulan Data

Fokus	Data	Sasaran	Teknik	Pelaksanaan
Manajemen muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Pengawasan	1. Pimpinan Pondok 2. Pembina Muhadharah 3. Tenaga Pendidik 4. Santri	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan manajemen muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan muhadharah.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan wawancara secara bertahap. Tahap pertama dilakukan dengan mewawancarai pimpinan pondok, pembina muhadharah, tenaga pendidik, dan santri secara langsung. Tahap kedua berupa wawancara kepada untuk melengkapi kekurangan data, yang dilaksanakan secara online melalui media WhatsApp. Teknik pengambilan informan dalam penelitian kualitatif yang sudah ditentukan di awal namanya adalah *purposive sampling* atau penentuan informan berdasarkan tujuan. Dalam teknik ini, peneliti memilih informan berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian.

Adapun kode penulisan *footnote* informan penelitian Pimpinan Pondok (E), Pembina Muhadharah (KDE), Tenaga Pendidik (RI), dan Santri (AF) dan (MH). Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyampaikan terlebih dahulu tujuan dan maksud penelitian kepada pihak Pondok Pesantren Modern Sungai Penuh.

Kemudian proses dokumentasi, dilakukan dengan mendokumentasikan hasil observasi berupa file dokumen sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen muhdharah untuk meningkatkan karakteristik santri untuk memperkuat data wawancara dan observasi.

B. Temuan Khusus Penelitian dan Pembahasan

Manajemen pondok pesantren untuk meningkatkan karakteristik santri melalui program muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh yaitu melakukan pengelolaan sumber daya lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang didalamnya meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa manajemen pondok pesantren untuk meningkatkan karakteristik santri melalui program muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh dilakukan dengan memenuhi fungsi-fungsi manajemen itu sendiri dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi jalanya proses kegiatan muhadharah, karena kegiatan ini termasuk ekstra kulikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap santri maupun santriwati yang berada di lingkungan pondok pesantren (Observasi, 30 Agustus 2025).

Berikut Pernyataan (E) terkait kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh sebagai berikut:

“Sesuai dengan konsepnya bahwa kegiatan muhadharah memiliki nilai yang sangat strategis dalam pembinaan santri. Melalui latihan ini, santri tidak hanya terbiasa berbicara di depan umum, tetapi juga dituntut untuk menumbuhkan karakter pemberani, rasa percaya diri,

dan keterampilan komunikasi yang efektif sehingga mampu memengaruhi audiens. Lebih dari itu, muhadharah juga menjadi sarana untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, karena setiap santri berkesempatan memimpin jalannya acara, mengatur susunan kegiatan, dan bertanggung jawab atas perannya. Dengan demikian, muhadharah dapat membentuk pribadi santri yang siap tampil sebagai pemimpin, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luas. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap santri di pondok pesantren”(Wawancara E, 30 Agustus 2025).

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa kegiatan muhadharah memiliki peran strategis dalam proses pembinaan santri. Kegiatan ini bukan hanya melatih santri untuk terbiasa berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk karakter pemberani, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengasah keterampilan komunikasi yang mampu memengaruhi audiens. Selain itu, muhadharah juga menjadi wadah penting untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, karena santri diberi kesempatan memimpin dan bertanggung jawab dalam jalannya acara. Hal ini juga sebagaimana peneliti amati bahwa muhadharah berkontribusi besar dalam mencetak santri yang siap menjadi pribadi berilmu, percaya diri, dan berjiwa pemimpin, baik di lingkungan pesantren maupun di tengah masyarakat.

Berikut pernyataan (KDE) mengenai kegiatan muhadharah:

“Sebagai pembina muhadharah, saya memandang bahwa kegiatan muhadharah memiliki peranan yang sangat penting bagi santri. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk berani tampil di depan umum sehingga karakter keberanian mereka semakin terbentuk. Selain itu, muhadharah juga mendorong santri untuk memahami materi secara lebih mendalam sebelum disampaikan, sehingga pengetahuan mereka semakin luas. Hal ini tentu bermanfaat, karena apa yang mereka pelajari dan sampaikan nantinya dapat berguna

bagi masyarakat. Di pondok ini, muhadharah menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri, agar setiap santri mendapatkan kesempatan yang sama dalam melatih kemampuan, memperkaya pengalaman, dan membentuk pribadi yang siap mengabdikan diri di tengah masyarakat”(Wawancara KDE, 31 Agustus 2025).

Berdasarkan pendapat pembina muhadharah diatas, kegiatan muhadharah berperan penting dalam pembinaan santri, khususnya dalam menumbuhkan keberanian, memperdalam pemahaman materi, serta melatih kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter percaya diri, tetapi juga memberikan bekal yang bermanfaat bagi santri ketika terjun ke masyarakat. Peneliti melihat bahwa sifat kegiatan ini wajib bagi seluruh santri, muhadharah menjadi sarana strategis untuk membentuk karakteristik santri yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen pondok pesantren untuk meningkatkan karakteristik santri melalui program muhadharah meliputi aspek perencanaan, penngorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

1. Perencanaan program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

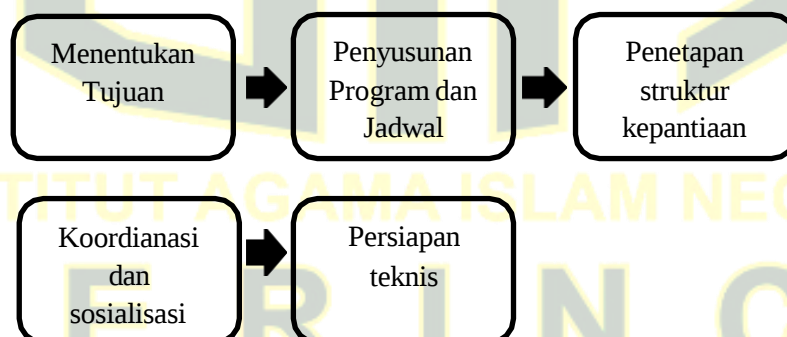
Perencanaan adalah proses kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan kegiatan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan direncanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur, dan metode yang diikuti dalam usaha mencapai tujuan.

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dari sebuah kegiatan yang hendak dicapai dan menetapkan jalan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri hal ini bertujuan untuk menggapai harapan yang diinginkan agar kegiatan berjalan dengan sistematis dan terorganisir. Dalam melakukan tahap perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya yang diperlukan dengan memberikan pedoman pegangan dan arahan karena hal tersebut menjadi kegiatan pertama untuk dilakukan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Wakil Pimpinan (E) selaku Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh:

“Dalam merencanakan kegiatan muhadharah, kami biasanya melalui beberapa tahapan. Pertama, menentukan tujuan agar jelas arah kegiatannya, yaitu melatih keberanian, kemampuan berbicara santri dan masih banyak lagi. Setelah itu, kami menyusun program dan jadwal, membagi kelompok, serta memastikan semua santri mendapat giliran. Kami juga menetapkan pembina dari ustadz maupun santri senior untuk mendampingi. Materi disiapkan dalam beberapa bahasa yaitu Indonesia, Arab dan Inggris. Setelah program selesai disusun, kami koordinasikan dengan ustadz dan sosialisasikan kepada santri. Terakhir, kami siapkan kebutuhan teknis seperti tempat dan perlengkapan. Dengan tahapan itu, kegiatan muhadharah bisa berjalan lebih terarah”(Wawancara E, 30 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren, dapat dipahami bahwa perencanaan kegiatan muhadharah bukanlah sesuatu yang dilakukan secara spontan, melainkan melalui

tahapan yang sistematis. Perencanaan diawali dengan penentuan tujuan yang jelas, yaitu membentuk keberanian, kedisiplinan, serta kemampuan santri dalam berbicara di depan umum. Selanjutnya, disusunlah program kegiatan yang mencakup jadwal pelaksanaan, pembagian kelompok, serta kesempatan tampil bagi setiap santri. Pihak pesantren juga menetapkan struktur pembina, baik dari ustadz maupun santri senior, untuk memastikan jalannya kegiatan tetap terarah. Materi muhadharah dipersiapkan dengan mempertimbangkan tingkat santri serta penggunaan bahasa asing seperti Arab dan Inggris secara bergantian. Setelah program tersusun, dilakukan koordinasi dengan para ustadz dan sosialisasi kepada santri, kemudian ditindaklanjuti dengan persiapan teknis berupa penyediaan tempat, perlengkapan, serta sarana pendukung lainnya. Dengan demikian, terlihat bahwa perencanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh dilakukan dengan matang untuk menunjang tercapainya tujuan pembinaan karakter santri. Secara umum perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Perencanaan Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

a. Menentukan Tujuan

Menentukan tujuan kegiatan muhadharah merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam perencanaan. Tujuan ini menjadi arah sekaligus pedoman agar kegiatan tidak berjalan tanpa arah. Di Pondok Pesantren, tujuan muhadharah difokuskan pada pembinaan karakter santri, terutama dalam hal keberanian, kedisiplinan, dan kemampuan berbicara di depan umum. Melalui kegiatan ini, santri didorong untuk melatih kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membiasakan diri tampil di hadapan orang banyak. Selain itu, tujuan muhadharah juga mencakup upaya menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab, sehingga kegiatan ini tidak hanya sekadar latihan pidato, tetapi juga sarana pembentukan kepribadian santri yang utuh. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh (KDE) sebagai pembina muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh sebagai berikut:

“Menentukan tujuan itu penting karena tujuan menjadi arah dan pedoman dalam setiap kegiatan. Kalau tidak ada tujuan yang jelas, maka muhadharah hanya akan menjadi kegiatan rutinitas tanpa manfaat yang berarti. Dengan tujuan yang jelas, seperti melatih keberanian, kedisiplinan, dan kemampuan berbicara santri, maka kami bisa menyusun materi, metode, dan jadwal yang sesuai. Jadi, tujuan inilah yang membuat kegiatan muhadharah lebih terarah dan benar-benar bermanfaat bagi perkembangan santri”(Wawancara KDE, 31 Agustus 2025).

Penentuan tujuan dalam kegiatan muhadharah merupakan aspek yang sangat penting, karena menjadi arah dan pedoman bagi

jalannya kegiatan. Dengan adanya tujuan yang jelas, muhadharah tidak sekedar menjadi rutinitas, melainkan kegiatan yang terarah dan memiliki manfaat nyata. Tujuan tersebut difokuskan pada pembinaan santri, khususnya dalam melatih keberanian, kedisiplinan, serta kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, penetapan tujuan juga membantu dalam penyusunan materi, metode, dan jadwal kegiatan, sehingga muhadharah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter santri.

Sehingga dapat disimpulkan dari pembahasan diatas oleh peneliti bahwa penentuan tujuan dalam kegiatan muhadharah merupakan aspek yang sangat penting, karena menjadi arah dan pedoman bagi jalannya kegiatan. Dengan adanya tujuan yang jelas, muhadharah tidak sekedar menjadi rutinitas, melainkan kegiatan yang terarah dan memiliki manfaat nyata. Tujuan tersebut difokuskan pada pembinaan santri, khususnya dalam melatih keberanian, kedisiplinan, serta kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, penetapan tujuan juga membantu dalam penyusunan materi, metode, dan jadwal kegiatan, sehingga muhadharah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter santri.

b. Penyusunan Program dan Jadwal

Penyusunan program dan jadwal merupakan langkah penting agar kegiatan muhadharah dapat terlaksana secara teratur dan terarah.

Pada tahap ini, pihak pesantren menyusun rancangan kegiatan yang

mencakup pembagian kelompok santri, penentuan tema atau materi yang akan disampaikan, serta penjadwalan giliran tampil bagi setiap santri. Dengan adanya program dan jadwal yang jelas, semua santri memiliki kesempatan yang sama untuk berlatih berbicara di depan umum, sekaligus menghindari terjadinya ketidakteraturan dalam pelaksanaan. Selain itu, penyusunan jadwal juga membantu santri untuk mempersiapkan diri lebih matang, baik dari segi materi, mental, maupun teknik penyampaian. Dengan demikian, tahap penyusunan program dan jadwal ini berfungsi sebagai pengatur ritme kegiatan sekaligus menjamin keberlangsungan muhadharah secara konsisten.

Dalam proses perencanaan manajemen program muhadharah dalam pembentukan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh pembina muhadharah bersama ustadz yang bertugas di bidang pembinaan santri. Hal ini disampaikan oleh (RI) sebagai tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh sebagai berikut:

“Biasanya yang menentukan jadwal muhadharah adalah pihak pembina bersama ustadz yang bertugas di bidang pembinaan santri. Namun, dalam praktiknya, santri senior juga dilibatkan, terutama dalam hal teknis pembagian kelompok dan giliran tampil. Jadi penetapan jadwal dilakukan secara bersama-sama agar teratur, adil, dan semua santri mendapat kesempatan tampil”(Wawancara RI, 31 Agustus 2025).

Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah, penyusunan jadwal menjadi salah

satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Jadwal berfungsi untuk mengatur alur kegiatan, memastikan keterlibatan seluruh santri, serta memberikan kesempatan yang merata bagi setiap santri untuk tampil. Penentuan jadwal tidak hanya dimaksudkan untuk menghindari ketidakteraturan, tetapi juga agar santri memiliki waktu yang cukup dalam mempersiapkan diri, baik dari segi materi maupun mental. Oleh karena itu, pihak pesantren menetapkan jadwal secara terstruktur melalui koordinasi antara pembina, ustadz yang membidangi pembinaan santri, serta melibatkan santri senior dalam aspek teknis.

c. Penetapan Struktur Kepanitiaan

Penetapan struktur kepanitiaan merupakan langkah penting dalam perencanaan kegiatan muhadharah, karena keberadaan struktur yang jelas akan mempermudah jalannya kegiatan. Dalam hal ini, pihak pesantren biasanya menunjuk seorang pembina dari kalangan ustadz untuk memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan. Selain itu, santri senior juga dilibatkan sebagai pengurus atau panitia pelaksana, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang bertugas mengatur teknis kegiatan. Keterlibatan santri senior tidak hanya membantu kelancaran kegiatan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kepemimpinan dan tanggung jawab. Dengan adanya struktur kepanitiaan, kegiatan muhadharah dapat berlangsung lebih terorganisir, tertib, dan sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Hal ini disampaikan oleh (E) Wakil Pimpinan Pondok sebagai berikut:

“Struktur kepanitiaan itu penting karena dengan adanya kepanitiaan, kegiatan muhadharah bisa lebih terorganisir. Kami biasanya menunjuk seorang ustadz sebagai pembina, lalu melibatkan santri senior dalam kepanitiaan. Dengan begitu, ada yang mengatur jalannya kegiatan, ada yang mendampingi, dan ada pula yang mengawasi. Selain untuk kelancaran kegiatan, hal ini juga bertujuan melatih santri agar terbiasa memegang tanggung jawab dan belajar memimpin”(Wawancara E, 30 Agustus 2025).

d. Koordinasi dan Sosialisasi

Koordinasi dan sosialisasi merupakan tahap penting setelah program dan jadwal kegiatan muhadharah disusun. Koordinasi dilakukan antara pimpinan pesantren, pembina, dan para ustadz yang terkait, agar semua pihak memahami peran serta tanggung jawab masing-masing dalam mendukung jalannya kegiatan. Melalui koordinasi ini, diharapkan tidak terjadi tumpang tindih tugas dan setiap pihak dapat berkontribusi secara optimal.

Sementara itu, sosialisasi ditujukan kepada para santri agar mereka mengetahui tujuan, mekanisme, jadwal, serta aturan pelaksanaan muhadharah. Dengan adanya sosialisasi, santri akan lebih siap mengikuti kegiatan, baik dalam hal persiapan materi maupun mental. Selain itu, sosialisasi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan motivasi dan kesadaran bahwa muhadharah merupakan bagian penting dari proses pembinaan karakter. Dengan demikian, tahap koordinasi dan sosialisasi berfungsi memastikan semua pihak

yang terlibat memiliki pemahaman yang sama, sehingga kegiatan muhadharah dapat berjalan lancar, terarah, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh (KDE) pembina muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh sebagai berikut:

“Koordinasi itu penting agar semua pihak yang terlibat, baik pembina, ustadz, maupun santri senior, memahami peran masing-masing. Kalau tidak ada koordinasi, kegiatan bisa berjalan tidak terarah. Setelah itu kami lakukan sosialisasi kepada santri supaya mereka tahu tujuan, aturan, dan jadwal muhadharah. Dengan sosialisasi, santri bisa mempersiapkan diri lebih baik, baik dari materi maupun mental”(Wawancara KDE, 31 Agustus 2025).

2. Pengorganisasian program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan penting setelah perencanaan disusun. Dalam konteks kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh, pengorganisasian dilakukan untuk mengatur sumber daya, pembagian tugas, serta alur pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan sesuai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian (Observasi, 30 Agustus 2025), pengorganisasian program muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh meliputi beberapa aspek berikut:

a. Penetapan Struktur Kepanitiaan

Penetapan struktur kepanitiaan merupakan tahapan penting dalam pengorganisasian kegiatan muhadharah. Struktur kepanitiaan

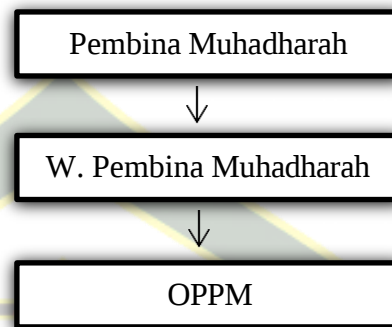
dibentuk untuk memastikan bahwa setiap aspek kegiatan memiliki penanggung jawab yang jelas sehingga pelaksanaannya lebih terarah dan teratur. Dalam praktiknya, pihak pesantren menunjuk seorang ustadz atau pembina sebagai penanggung jawab utama yang memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap jalannya kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh, struktur kepanitiaan kegiatan muhadharah terdiri dari Pembina Muhadharah sebagai penanggung jawab utama, Wakil Pembina Muhadharah yang membantu dalam pengawasan, serta Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang berperan sebagai pelaksana teknis dalam mengatur jalannya kegiatan. Dengan adanya susunan kepanitiaan ini, setiap pihak memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga kegiatan muhadharah dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Sebagaimana disampaikan oleh pembina muhadharah sebagai berikut:

“Struktur kepanitiaan muhadharah di pondok ini terdiri dari Pembina Muhadharah sebagai penanggung jawab utama, kemudian ada Wakil Pembina Muhadharah yang membantu dalam pelaksanaan dan pengawasan, serta OPPM yang menjadi pelaksana teknis di lapangan. OPPM inilah yang mengatur jalannya acara, mulai dari pembagian giliran tampil santri, menyiapkan perlengkapan, hingga menjaga ketertiban. Dengan struktur ini, kegiatan muhadharah lebih terarah karena setiap bagian sudah memiliki peran masing-masing”(Wawancara KDE, 31 Agustus 2025).

Berikut ini struktur kepanitiaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh:

Gambar 4.2 Struktur Kepanitiaan Muhadharah



b. Pembagian Tugas dan Tangung Jawab

Pembagian tugas dan tanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam pengorganisasian kegiatan muhadharah. Melalui pembagian ini, setiap pihak yang terlibat mengetahui peran dan kewajibannya masing-masing, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara teratur, efisien, dan sesuai tujuan.

Berikut adalah pembagian tugas dan tanggung jawab pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh sebagai berikut:

1) Pembina Muhadharah

Pembina muhadharah berperan memberikan arahan umum, melakukan pengawasan, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter santri.

2) Wakil Pembina Muhadharah

Wakil Pembina bertugas membantu pembina dalam pelaksanaan teknis.

3) Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)

Selanjutnya, OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) berperan sebagai pelaksana utama di lapangan. OPPM dibagi ke dalam beberapa posisi, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi, misalnya seksi acara yang mengatur urutan penampilan, seksi perlengkapan yang menyiapkan kebutuhan teknis, serta seksi dokumentasi yang mencatat jalannya kegiatan.

Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, kegiatan muhadharah dapat berjalan lancar dan tertib. Selain itu, hal ini juga memberikan pengalaman praktis bagi santri, khususnya dalam hal kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerja sama, yang merupakan bagian dari upaya pembinaan karakter santri. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh sebagai berikut:

“Dalam muhadharah, pembagian tugas sangat penting supaya kegiatan berjalan teratur. Biasanya pembina bertugas memberi arahan dan mengawasi jalannya acara. Wakil pembina membantu dalam hal teknis serta mendampingi santri. Sedangkan OPPM kami libatkan sebagai pelaksana lapangan, mulai dari mengatur giliran santri yang tampil, menyiapkan perlengkapan, sampai menjaga ketertiban acara. Dengan pembagian yang jelas seperti ini, kegiatan bisa lebih tertib dan semua pihak belajar bertanggung jawab sesuai perannya”(Wawancara E, 30 Agustus 2025).

c. Koordinasi Internal

Koordinasi internal merupakan proses penyalarsan dan kerjasama antar pihak yang terlibat dalam kepanitiaan muhadharah, baik pembina, ustadz, maupun santri senior. Tahap ini dilakukan untuk memastikan setiap tugas yang telah dibagi dapat dijalankan secara optimal dan tidak terjadi tumpang tindih. Melalui koordinasi internal, panitia dapat membahas kesiapan teknis, menyelesaikan permasalahan yang muncul, serta mengevaluasi persiapan sebelum kegiatan berlangsung.

Di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh koordinasi biasanya dilakukan secara rutin, baik melalui rapat kecil maupun arahan langsung dari pembina kepada santri senior yang terlibat. Dengan adanya koordinasi ini, semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan, alur kegiatan, serta mekanisme pelaksanaan muhadharah. Selain itu, koordinasi internal juga menumbuhkan rasa kebersamaan, melatih kemampuan bekerja dalam tim, serta membentuk sikap tanggung jawab pada santri. Dengan demikian, koordinasi internal menjadi faktor penting agar kegiatan muhadharah dapat berjalan tertib, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter santri. Sebagaimana disampaikan Ustadz Khusnul Dwi Efrialdi, S.Ag sebagai pembina muhadharah sebagai berikut:

“Koordinasi internal biasanya kami lakukan dengan cara rapat kecil bersama santri senior yang menjadi panitia. Dalam rapat itu, kami membicarakan pembagian tugas, kesiapan perlengkapan, dan urutan acara. Selain itu, kami juga memberi arahan langsung agar setiap bagian tahu apa yang harus dikerjakan. Dengan koordinasi ini, kegiatan muhadharah bisa berjalan lebih tertib dan setiap orang bertanggung jawab sesuai perannya”(Wawancara KDE, 31 Agustus 2025).

d. Sosialisasi Kepada Santri

Sosialisasi kepada santri merupakan tahap penting dalam pengorganisasian kegiatan muhadharah. Tahap ini dilakukan setelah program, jadwal, dan struktur kepanitiaan ditetapkan, dengan tujuan memberikan pemahaman yang jelas kepada santri mengenai maksud, aturan, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Melalui sosialisasi, santri diberi informasi mengenai jadwal giliran tampil, tema yang harus dipersiapkan, serta tata tertib yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung.

Sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana menumbuhkan motivasi santri agar lebih siap berpartisipasi. Dengan sosialisasi, santri dapat mempersiapkan diri dari segi materi, mental, maupun keterampilan berbicara. Selain itu, tahap ini juga menegaskan bahwa muhadharah bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian penting dari pembinaan karakter, khususnya dalam hal keberanian, kedisiplinan, dan kemampuan komunikasi.

Dengan adanya sosialisasi yang baik, diharapkan kegiatan muhadharah dapat berjalan lebih tertib, terarah, serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yakni membentuk santri yang percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan berbicara di depan umum. Sebagaimana disampaikan pembina muhadharah sebagai berikut:

“Sosialisasi itu sangat penting supaya santri tahu apa tujuan dan aturan dalam muhadharah. Kalau tidak ada sosialisasi, santri bisa bingung, bahkan kurang siap ketika tiba gilirannya tampil. Dengan sosialisasi, mereka bisa mempersiapkan materi lebih matang, melatih mental, dan memahami tata tertib yang harus dijalani. Jadi, sosialisasi ini membantu santri lebih siap dan membuat kegiatan muhadharah berjalan lebih terarah”(Wawancara KDE, 31 Agustus 2025).

3. Pelaksanaan program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

Pelaksanaan program muhadharah merupakan tahap realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini menjadi inti kegiatan karena di sinilah tujuan muhadharah benar-benar diwujudkan melalui keterlibatan langsung para santri.

Di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh, pelaksanaan muhadharah dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah, setiap santri harus bekerja sesuai tugas, fungsi, dan peran yang sudah ditetapkan masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bagian dari kegiatan tersebut dapat

berjalan dengan lancar dan efektif, serta menciptakan suasana yang kondusif dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, setiap santri dapat mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, memperkuat kerja sama tim, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan.

Berikut pernyataan (E) mengenai kegiatan muhadharah:

“Pelaksanaan muhadharah di pondok kami dilakukan secara rutin tiga kali dalam seminggu. Yaitu muhadharah bahasa Arab pada Kamis pagi dan bahasa Indonesia Kamis malam, kemudian muhadharah bahasa Inggris pada Minggu malam. Kegiatan ini kami laksanakan dengan sistem kelompok yang merupakan gabungan dari santri kelas 7 sampai kelas 12, jadi tidak dibedakan antara tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah. Dengan sistem ini, santri lebih terbiasa berinteraksi lintas angkatan. Pelaksanaan muhadharah juga diawasi langsung oleh bagian Ta’lim atau OPPM, sehingga jalannya kegiatan tetap terkontrol, tertib, dan sesuai tujuan pembinaan karakter santri”(Wawancara E, 30 Agustus 2025)

Kemudian pernyataan lainnya juga dikemukakan (KDE) mengenai kegiatan muhadharah:

“Pelaksanaan muhadharah di pondok kami dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu muhadharah bahasa Arab pada Kamis pagi dan bahasa Indonesia Kamis malam, serta muhadharah bahasa Inggris pada Minggu malam. Kegiatan ini menggunakan sistem kelompok gabungan dari kelas 7 sampai 12, sehingga tidak dibedakan antara tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Untuk penunjukan kelompok yang tampil, biasanya ditentukan oleh pembina, sedangkan bagian Ta’lim atau OPPM yang mengatur siapa saja santri yang bertugas. Tugas itu meliputi MC, qori, pembicara, hingga santri yang memberikan kesimpulan. Penentuan ini dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan supaya santri bisa mempersiapkan diri. Khusus bagi santri yang mendapat tugas sebagai pembicara, mereka diwajibkan

menyiapkan materi dalam bentuk teks. Teks tersebut kemudian dikoreksi terlebih dahulu oleh OPPM dan harus sudah di-ACC minimal dua hari sebelum tampil. Dengan cara ini, kami bisa memastikan materi yang dibawakan sudah sesuai dan santri benar-benar siap saat tampil”(Wawancara KDE, 31 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dan pembina muhadharah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh berjalan secara rutin tiga kali dalam seminggu, yaitu bahasa Arab pada Kamis pagi, bahasa Indonesia Kamis malam, dan bahasa Inggris pada Minggu malam. Kegiatan ini menggunakan sistem kelompok gabungan dari kelas 7 hingga kelas 12 tanpa membedakan tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, sehingga santri terbiasa berinteraksi lintas angkatan.

Penunjukan kelompok yang tampil ditentukan oleh pembina, sedangkan bagian Ta’lim atau OPPM bertugas mengatur susunan pelaksanaan kegiatan seperti MC, qori, pembicara, dan pemberi kesimpulan. Penentuan tersebut dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan agar santri memiliki waktu persiapan. Khusus bagi pembicara, mereka diwajibkan menyiapkan teks materi yang kemudian dikoreksi dan di-ACC oleh OPPM paling lambat dua hari sebelum tampil.

Dari mekanisme ini terlihat bahwa pelaksanaan muhadharah dilaksanakan secara terstruktur, terarah, dan terkontrol. Selain memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk tampil, sistem tersebut juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesiapan santri dalam

berbicara di depan umum. Dengan demikian, muhadharah tidak hanya menjadi kegiatan rutinitas, melainkan juga sarana efektif dalam pembinaan karakter santri.

4. Evaluasi program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

Evaluasi kegiatan muhadharah merupakan tahap akhir dalam manajemen kegiatan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan, menemukan kendala yang muncul, serta memberikan solusi atau perbaikan bagi pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Evaluasi kegiatan muhadharah merupakan tahap akhir dalam manajemen kegiatan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan, menemukan kendala yang muncul, serta memberikan solusi atau perbaikan bagi pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Pembina dan OPPM memiliki peran utama dalam memberikan masukan serta koreksi. Santri yang bertugas sebagai pembicara, MC, maupun qori akan mendapatkan umpan balik mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, seperti penguasaan materi, intonasi, bahasa tubuh, serta keberanian berbicara di depan umum. Dari sisi audiens, evaluasi

dilakukan untuk menanamkan sikap disiplin, menghargai teman yang tampil, serta menjaga ketertiban forum.

Dengan adanya evaluasi yang konsisten, kegiatan muhadharah dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya. Selain itu, evaluasi juga memberikan dampak positif bagi santri, karena mereka belajar menerima kritik membangun, berusaha memperbaiki diri, serta termotivasi untuk tampil lebih baik pada kesempatan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya mengukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter santri secara berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan (KDE) dalam wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi kami lakukan setiap kali selesai muhadharah. Biasanya saya bersama OPPM memberikan masukan kepada santri yang bertugas, baik itu MC, qori, maupun pembicara. Kami menilai dari segi keberanian, cara berbicara, penguasaan materi, sampai sikap mereka di depan audiens. Evaluasi ini penting supaya mereka tahu apa yang sudah baik dan apa yang harus diperbaiki untuk penampilan berikutnya”(Wawancara KDE, 31 Agustus 2025).

Berikut pernyataan (AF) terkait evaluasi kegiatan muhadharah:

“Menurut saya evaluasi itu sangat bermanfaat, karena kami jadi tahu kekurangan kami saat tampil. Misalnya suara kurang jelas atau materi kurang dikuasai. Dengan adanya masukan dari pembina dan OPPM, kami bisa memperbaiki diri. Jadi, setiap kali tampil lagi kami lebih siap dan lebih percaya diri”(Wawancara AF, 31 Agustus 2025)

Hal serupa juga disampaikan oleh (MF) sebagai berikut:

“Menurut saya evaluasi itu membuat kami lebih semangat. Walaupun ada kritik, tapi biasanya disampaikan dengan cara yang baik, jadi tidak membuat kami minder. Justru dari evaluasi itu

saya bisa tahu bagaimana cara memperbaiki penyampaian, mengatur intonasi, dan lebih percaya diri saat berbicara. Jadi evaluasi benar-benar membantu kami untuk berkembang”(Wawancara MF, 31 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan santri, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap selesai kegiatan dengan melibatkan pembina dan OPPM sebagai pihak yang memberikan masukan. Aspek yang dinilai meliputi keberanian, penguasaan materi, kejelasan suara, intonasi, sikap di depan audiens, serta kedisiplinan selama kegiatan. Bagi santri, evaluasi memberikan dampak positif, karena mereka dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya saat tampil. Masukan yang diberikan bersifat membangun, sehingga santri terdorong untuk memperbaiki diri tanpa merasa tertekan. Evaluasi juga menumbuhkan motivasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk sikap terbuka terhadap kritik. Dengan demikian, evaluasi muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter. Melalui evaluasi yang konsisten, santri terbiasa untuk belajar dari pengalaman, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan kualitas diri, sehingga tujuan muhadharah dalam membentuk santri yang disiplin, berani, dan komunikatif dapat tercapai secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang “Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh” maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Perencanaan program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

Perencanaan kegiatan muhadharah dilakukan melalui tahapan penentuan tujuan, penyusunan program dan jadwal, penetapan struktur kepanitiaan, serta koordinasi dan sosialisasi kepada santri. Tahapan ini menjadi dasar penting agar kegiatan berjalan terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter santri.

2. Pengorganisasian program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

Pengorganisasian muhadharah melibatkan pembina, wakil pembina, serta OPPM. Struktur kepanitiaan disusun dengan jelas melalui pembagian tugas dan tanggung jawab, mulai dari penanggung jawab utama hingga pelaksana teknis di lapangan. Sistem ini membuat kegiatan lebih tertib dan santri belajar nilai disiplin serta tanggung jawab.

3. Pelaksanaan program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

Pelaksanaan kegiatan muhadharah dilakukan tiga kali dalam seminggu, yaitu muhadharah bahasa Arab pada Kamis pagi dan malam, serta bahasa Inggris pada Minggu malam. Pelaksanaan menggunakan sistem kelompok gabungan kelas 7–12, sehingga melatih santri untuk berinteraksi lintas angkatan. Penunjukan kelompok dan santri yang bertugas ditentukan jauh hari, dan pembicara diwajibkan menyerahkan teks untuk dikoreksi dan di-ACC oleh OPKM. Hal ini membentuk kesiapan, keberanian, kedisiplinan, serta keterampilan komunikasi santri.

4. Evaluasi program muhadharah untuk meningkatkan karakteristik santri di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

Evaluasi kegiatan muhadharah dilakukan secara rutin setelah kegiatan selesai. Evaluasi menilai kesiapan, kemampuan berbicara, penggunaan bahasa, serta sikap santri. Masukan dari pembina dan OPKM bersifat membangun sehingga membantu santri memperbaiki diri, menumbuhkan kepercayaan diri, dan membentuk karakter yang disiplin serta komunikatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang “Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren

Modern Arafah Sungai Penuh” maka peneliti memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi pimpinan pondok pesantren

Diharapkan terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan muhadharah agar berjalan secara berkelanjutan dan semakin berkualitas.

2. Bagi pembina muhadharah dan OPPM

Perlu meningkatkan kreativitas dalam penyusunan tema dan metode muhadharah agar santri semakin termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

3. Bagi santri

Hendaknya memanfaatkan kegiatan muhadharah sebagai kesempatan untuk melatih keberanian, disiplin, dan kemampuan komunikasi, serta tidak menganggapnya hanya sebagai rutinitas semata.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian dengan fokus pada dampak jangka panjang kegiatan muhadharah terhadap peningkatan soft skills santri atau membandingkannya dengan metode pembinaan lain di pondok pesantren.

BIBLIOGRAFI

- Aini, E. Z. (2021). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4750–4756. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1543>
- Akyuni, Q. (2024). *Manajemen Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 22–33. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.252>
- Alamsyah, A., Abbas, Aliman, & Yasin, M. (2024). *Pola Komunikasi Pembina Terhadap Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharoh Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec . Tompobulu Kab . Bantaeng. JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1, 259–270.
- Albab, U. (2021). *Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. Perencanaan Pembelajaran*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>
- Amirudin. (2019). *Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur. Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 222–241. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idarohe-ISSN:2580-2453https://doi.org/10.24042/alidaroh.v9i2.5607%0Ahttp://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/5607>
- Anggraeni, V. (2023). *Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Meode Berdakwah Santri di Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro.*
- Anggun, S., & Kholifatul, A. (2021). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharoh Sandhika. Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246–252.
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. In FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Vol. 4, Issue 1).*
- Astuti, & Sukataman. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Pesantren. Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1.1068>
- Baroroh, H. (2019). *Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III tahun Pelajaran 2016/2017. Indonesian Journal of Islamic Educational*

Management, 1(2), 67. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i2.6623>

Berliani, A. A. (2017). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kulikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Public Speaking Siswa di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. IAIN Surakarta.

Bintang Pamungkas, D., Umar, A., & Fahmi Aripudin, Y. (2023). *Manajemen Kegiatan Kesiswaan (Muhadhoroh) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karawang*. Journal Of Social Science Research, 3(Vol 3, No 4 (2023)), 414–423. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/index%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3538>

Faj, A. (2011). *Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A.*

Firmansyah, U. L. A. R. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*.

George, T. R., & Wue, W. L. (2008). *Dasar Dasar Manajemen*. In Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan (Vol. 13, Issue 1). <https://doi.org/10.36421/veritas.v13i1.255>

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Publishing.

Hasanah, U. (2022). *Implementasi Nilai-nilai Keikhlasan dan Kesederhanaan dalam Membentuk Karakteristik Santri*. NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies, 1(1), 29–42. <https://ejournal.tmi-al-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/article/view/4>

Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan* (Wandi (ed.)). CV Pustaka Setia.

Isnaini, N. S. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo*. In Braz Dent J. (Vol. 33, Issue 1).

Janan Asifudin, A. (2017). *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*. MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 355–366. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>

Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)*. Jurnal Pendidikan Berkarakter, 3(1), 26–30.

Makmun, A. R. (2014). *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*.

- Mansir, F. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern*. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 12(2), 207–216. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.644>
- Meriza, I. (2018). *Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan*. At-Ta'dib, 10(1), 37–46.
- Nashori, F. (2011). *Kekuatan Karakter Santri*. Millah, 11(1), 203–219. <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art10>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nizarani, Kristiawan, M., & Artanti Puspita, S. (2020). *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya*. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains, 24(1), 1–18. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1951>
- Nurlatifah, & Nefi. (2015). *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramayulis, & Mulyadi. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. In Kalam Mulia.
- Riduan. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. In Manggu Makmur Tanjung Lestari (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.112>
- Rionaldo. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Muhadoroh Sebagai Sarana Pelatihan Dakwah Moderat Pada Peserta Didik Di Mts Harsalakum Kota Bengkulu*. In Braz Dent J. (Vol. 33, Issue 1). Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.
- Rosdiani, D. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Nizamia Learning Center. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Saerozi, I. (2021). *Manajemen Pondok Pesantren*.
- Safaqi, A. R. (2019). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Hidayah Malang*. In Journal GEEJ (Vol. 7, Issue 2).
- Sani, R. A. (2010). *Pendidikan Karakter Di Pesantren*. In Cipta Pustaka Media Perintis (Vol. 11, Issue 1).
- Septian Setyabudi, D. (2017). *Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Penguasaan Keterampilan Pada Peserta Pelatihan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo*. In Jurnal Akuntansi (Vol. 11).

- Suherman, U., & Cipta, E. S. (2024). *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren*. *SPECTRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 40–60.
- Sulaeman, A., Makhrus, & Makhful. (2021). *Filantropi Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter dengan Sistem Pendidikan Terpadu*. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i2.11701>
- Suryana, E. (2012). *Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa Oleh: Edeng Suryana Dosen Stai Miftahul Huda Subang Abstrak*. *Inovasi Pendidikan*.
- Tadjudin. (2013). *Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan*. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.195-204>
- Triyono, B., & Mediawati, E. (2023). *Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri*. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.62504/jimr403>
- Yusutria. (2018). *Analisis Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Thawalib Padang Sumatera Barat*. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 61–68. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.3833>



Lampiran 1 : Pedoman pengumpulan data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTERISTIK SANTRI MELALUI PROGRAM MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MODERN ARAFAH SUNGAI PENUH

No	Tema	Indikator	Keterangan
1.	Manajemen Muhadharah	1. Perencanaan	Observasi Wawancara Dokumentasi
		2. Pengorganisasian	Observasi Wawancara Dokumentasi
		3. Pelaksanaan	Observasi Wawancara Dokumentasi
		4. Evaluasi	Observasi Wawancara Dokumentasi
2.	Karakteristik Santri	1. Kepercayaan diri	Observasi Wawancara Dokumentasi
		2. Kedisiplinan	Observasi Wawancara Dokumentasi
		3. Kemampuan berbicara	Observasi Wawancara Dokumentasi

PROFIL
YAYASAN BUNDO
PONDOK PESANTREN MODERN ARAFAH
SUNGAI PENUH - JAMBI



Nama Ponpes	: Pondok pesantren Modern Arafah
Nomor Statistik	: 51.21.50.10.8.007
Status	: Swasta
Alamat Ponpes	: Jl. Pancasila No. 5
Kelurahan	: Pondok Tinggi
Kecamatan	: Sungai Penuh
Kab/ Kota	: Sungai Penuh
Telp./Fax	: (0748) 22777
Kontak Person	085266193218
Website	: www.ppma.arafah.sch.id

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PONDOK PESANTREN MODERN ARAFAH
SUNGAI PENUH - JAMBI

PROFIL
YAYASAN BUNDO
PONDOK PESANTREN MODERN ARAFAH
SUNGAI PENUH - JAMBI

1. PROFIL MADRASAH

A. Sejarah Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh Jambi

Pondok Pesantren Modern Arafah adalah bagian dari proses pendidikan dan pengajaran yang ada dalam lingkungan Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh Jambi. Berawal dari besarnya minat masyarakat Kerinci yang ingin menyekolahkan putra-putrinya ke lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama sekali ke pesantren-pesantren baik yang ada di Sumatera maupun ke pulau Jawa, Maka H. Armen Arafah sebagai Alumni Gontor dengan beberapa Alumni Gontor lainnya yang berdomisili dalam Kabupaten Kerinci bertekad mendirikan sebuah lembaga Pendidikan Islam. Maka dengan bermottokan Ridho Allah SWT pada tanggal 15 Juli 2007 Rumah Sakit Yayasan Bundo dibawah Kepemimpinan H. Armen Arafah dirubah statusnya menjadi sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang diberi nama Pondok Pesantren Modern Arafah dibawah naungan Yayasan Bundo Pada tanggal 4 Agustus 2007 bertepatan dengan tanggal 20 Rajab 1428 Pondok Pesantren Modern Arafah memulai aktivitas belajar mengajar dengan Pendidikan Formalnya Pondok Pesantren, sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jambi, Nomor : Kw.05.4/4/PP.03.2/2790/2009.

Pondok Pesantren Modern Arafah berdiri diatas lahan $\pm$ 2 Ha milik Yayasan Bundo Sungai Penuh dengan Akte Notaris Nomor 06/ 1996/ PN-SPN, telah mempunyai gedung belajar serta sarana dan prasarana yang memadai termasuk sarana pendukung, dimana gedung tersebut sebelumnya berfungsi sebagai Rumah Sakit Yayasan Bundo dan sekarang dimanfaatkan untuk gedung asrama dan sekolah seluas lebih kurang 3.200 meter persegi.

B. Visi

Terwujudnya siswa/santri yang beriman, berkualitas, berakhlak mulia atas Ridha Allah. Untuk tercapainya visi Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh tersebut diatas, maka :

1. Seluruh santri/siswa diwajibkan berada dalam kampus/asrama Pondok Pesantren Modern Arafah dan mematuhi disiplin dan tata tertib yang telah ditetapkan, dengan demikian seluruh siswa/santri selalu dalam pengasuhan dan bimbingan.
2. Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan ekstra kulikuler yang telah ditetapkan. Diantaranya; Latihan Pidato, Pramuka, serta kegiatan seni dan keterampilan lainnya.
3. Tenaga Pendidikan adalah teladan bagi seluruh santri/siswa, sehingga segala sikap dan perilaku mereka adalah dalam rangka pencapaian Visi Pondok Pesantren Modern Arafah.
4. Sebagai Wujud dari peningkatan keimanan dan ketaqwaan santri/siswa, maka pelaksanaan shalat lima waktu sehari semalam dilaksanakan secara berjamaah.
5. Interaksi social yang terjadi dilingkungan Pondok Pesantren Modern Arafah adalah miniature sebuah masyarakat, maka nilai-nilai kebersamaan dan kepemimpinan yang diterapkan adalah dalam upaya mendidik seluruh santri untuk siap terjun kemasyarakat, Siap memimpin dan siap pula dipimpin.

C. Misi

Mendidik dan mempersiapkan santri mencapai manusia seutuhnya yang bercirikan :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berskala Nasional dan Internasional
3. Memiliki Integritas Wawasan umum & agama yang luas
4. Memiliki skill dan profesionalitas dalam menghadapi tantangan zaman
5. Menguasai Bahasa Arab dan Inggris (lisan-tulisan)
6. Melahirkan kader yang mempunyai Iptek dan Imtaq

D. Program Terpadu

Program Pendidikan Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh Jambi adalah mengembangkan paradigma pendidikan terpadu yang menyeimbangkan IQ, EQ, SQ dan membekali santri dengan IPTEK dan IMTAQ serta berbagai keterampilan sehingga santri nantinya dengan bekal yang di bawa dari Pondok Pesantren Modern Arafah dapat mengembangkan serta mengamalkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat nantinya dan dapat berkiprah di dunia Nasional maupun Internasional.

E. Strategi

1. Mendidik para Siswa/santri mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam, memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi.
2. Membina dan mendidik Siswa/santri menguasai dasar-dasar ilmu agama Islam dan pengetahuan umum sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi atau mengembangkan diri secara otodidak setelah selesai menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Modern Arafah.
3. Membina dan mendidik Siswa/santri menguasai Bahasa Arab, baik Muhadatsah, Imla` dan Muthola`ah beserta pemahamannya, sehingga diharapkan mampu menggali ilmu dan menerapkan syari`at Islam dari sumber aslinya, Alqur`an dan Sunnah.
4. Membina dan mendidik Siswa/santri menguasai Bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi aktif dan mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi
5. Membekali Siswa/santri dengan berbagai keterampilan sehingga mereka dapat mandiri dan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri
6. Menanamkan semangat beragama, berbangsa dan bernegara sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban dan bertanggungjawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

F. Tenaga Pendidik

Pendidik merupakan figur dan contoh teladan bagi Siswa/santri dan masyarakat, maka pendidik harus tampil sebagai pembimbing dalam mengembangkan kreatifitas dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Modern Arafah. Adapun tenaga pendidik dan pengasuh yang menetap di Pondok Pesantren Modern Arafah saat ini berjumlah 18 Orang yang berasal dari Pondok Modern Gontor Jawa Timur, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Bogor dan Pondok Pesantren Nurul Haramain Lombok Nusa Tenggara Barat serta dibantu beberapa orang tenaga pengajar lain yang mengajarkan pelajaran-pelajaran umum.

G. Kurikulum

Kurikulum yang di gunakan di Pondok Pesantren Modern Arafah, perpaduan antara kurikulum Pondok Modern Gontor (kuliyyatul Mu'allimin-Al Islamiyah/KMI) dengan kurikulum MTS – MA. Perpaduan tersebut akan terus di evaluasi sehingga tercapai profil santri yang : Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas. Agar dapat mencapai target maka kurikulum yang di berikan :

1. Program Umum
Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Sosiologi, Biologi, Matematika, Fisika, Kimia, Sejarah, Tauhid,
Tafsir, Hadist, Baca Alqur`an dan Tajwid, Muthola`ah, Fiqh, Usul Fiqh, Faroid, Bahasa Indonesia, PPKN, Penjaskes, Tata Negara, Ekonomi dan Geografi.
2. Program Penunjang
Nahwu, Shorf, Balagoh, Mufrodat, Imla`, Khot dan Grammar.
3. Program Khusus
Tahsin dan seni baca alqur`an hafalan juz amma atau Alqur`an dan pembinaan kaligrafi Islam, Kepanduan, Kesenian, Pidato, Komputer, seni bela diri dan olah raga.

4. Program Bahasa

Bahasa merupakan kunci ilmu pengetahuan, dengan bahasa kita dapat membuka cakrawala dunia, Bahasa Arab dan Inggris adalah bahasa resmi PONDOK PESANTREN Modern Arafah. Maka setiap saat santri dibekali Mufradat atau kosa kata. Dan secara berangsur mereka diwajibkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Untuk membuka program ini maka di tetapkan disiplin berbahasa dan kegiatan penunjang lainnya :

1. Bagi santri atau siswa baru hanya diperbolehkan berbahasa Indonesia selama 6 Bulan pertama dan selanjutnya diwajibkan berbahasa resmi, Bahasa Arab dan Inggris.
2. Sanksi bagi santri yang berbahasa daerah
3. Muhasabah setiap Jum'at pagi dan Selasa
4. Memberi kosa kata pagi dan mengulang pada malam hari
5. Islahul Lughoh atau pembetulan bahasa
6. Pidato :
 - Pidato Bahasa Inggris pada hari Senin malam
 - Pidato Bahasa Arab pada hari Kamis pagi
 - Pidato Bahasa Indonesia pada hari Kamis malam

H. Kegiatan Harian

03.30 – 04.30 Shalat Tahajud dan bimbingan tahfidz
04.30 – 04.45 Liqa' mufradat
04.45 – 05.15 Shalat subuh
05.15 – 06.30 Mandi dan sarapan pagi
06.30 – 11.20 Kegiatan belajar mengajar
11.20 – 12.00 Istirahat
12.00 – 13.00 Shalat zuhur
13.00 – 13.40 Makan siang
13.40 – 15.00 Kegiatan belajar mengajar
15.00 – 16.00 Istirahat dan Shalat Ashar
16.00 – 17.00 Olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya
17.00 – 17.30 Mandi dan persiapan ke masjid
17.30 – 18.30 Bimbingan tahfidz dan shalat magrib
18.30 – 19.30 Makan malam
19.30 – 20.00 Shalat Isya
20.00 – 20.45 Belajar mandiri
20.45 – 03.30 Istirahat tidur

Catatan:

1. Muhadharah Bahasa Arab 10:00 – 13:00 (Kamis)
2. Latihan Pramuka 13:30 – 15:15 (Kamis)
3. Muhadharah Bahasa Inggris 20:15 – 21:45 (Kamis)
4. Muhadharah Bahasa Arab 03:30 – 04:30 (Ahad)

I. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Arafah adalah :

1. Masjid (Kapasitas 800 orang)
2. Asrama Santri (Kapasitas 250 orang)
3. Ruang/ Lokal belajar
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Serba Guna
6. Ruang Multimedia
7. Studio Musik
8. Dapur dan Ruang makan Sendiri
9. Lapangan Olah Raga
10. Kantin dan Koperasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Arafah
11. Bus Pondok Pesantren Modern Arafah
12. Dua Unit Kendaraan Operasional (Colt T 120 SS)
13. Ruang Kantor



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara Informan



Dokumentasi Wawancara E



Dokumentasi Wawancara KDE



Dokumentasi Wawancara RI



Dokumentasi Wawancara AF dan MH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 4 : Dokumentasi Pelaksanaan Muhadharah



Dokumentasi Kegiatan Muhadharah



Dokumentasi Kegiatan Muhadharah

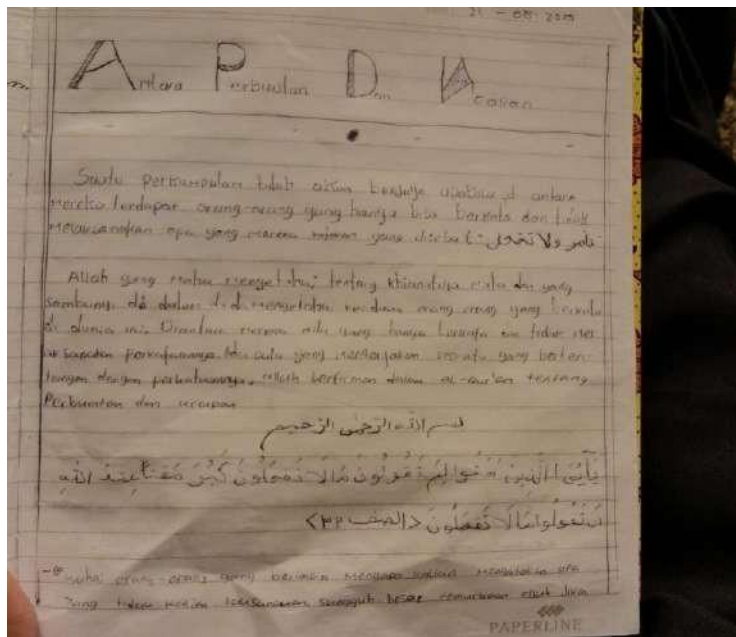


Dokumentasi Kegiatan Muhadharah

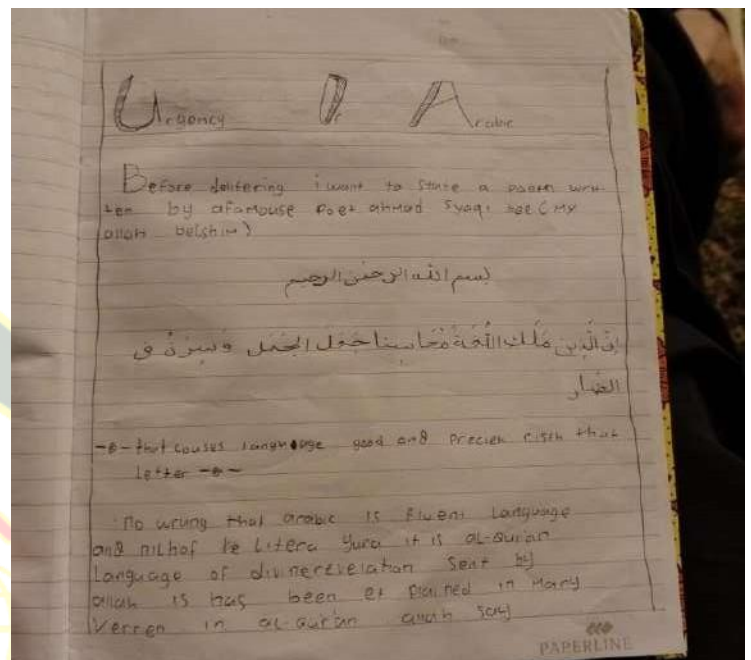


Dokumentasi Kegiatan Muhadharah

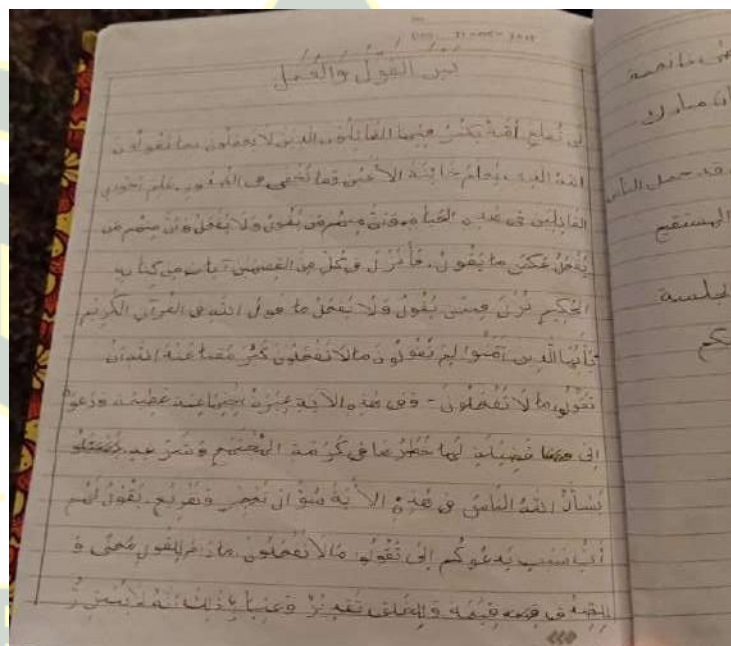
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Dokumentasi Teks Muhadharah Bahasa Indonesia

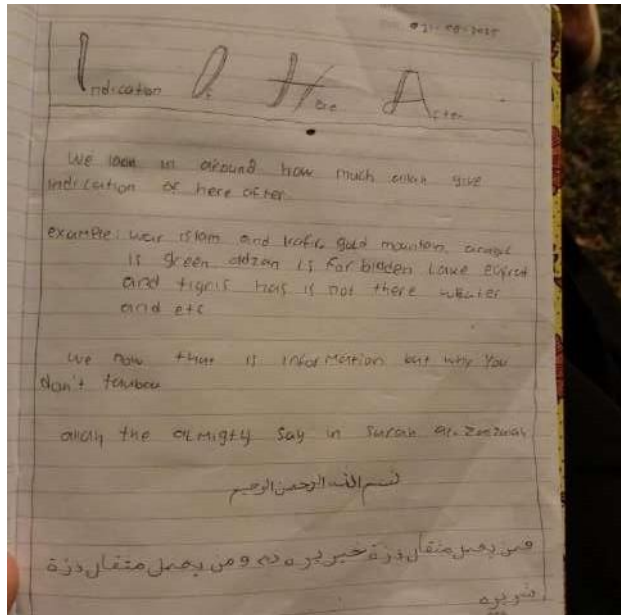


Dokumentasi Teks Muhadharah Bahasa Inggris

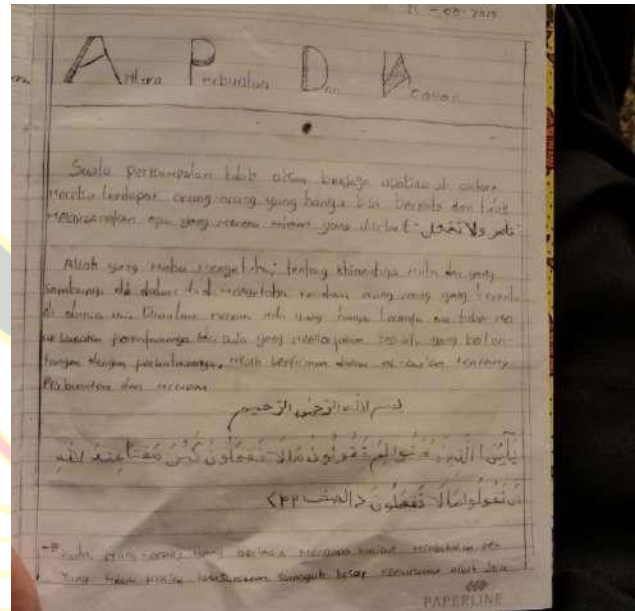


Dokumentasi Teks Muhadharah Bahasa Arab

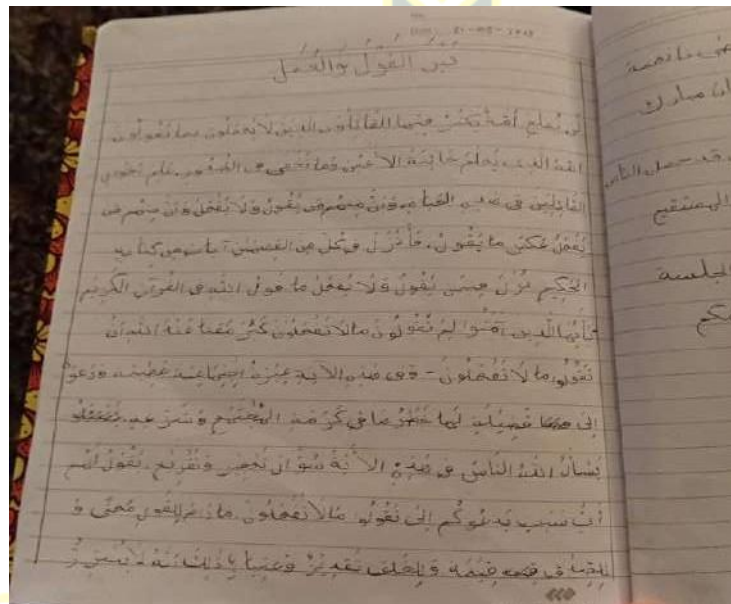
Lampiran 5 : Dokumentasi Teks Materi Muhadharah



Dokumentasi Teks Materi Bahasa Inggris



Dokumentasi Teks Materi Bahasa Indonesia



Dokumentasi Teks Materi Bahasa Arab

Lampiran 6 : Data Informan Penelitian

Data Informan Penelitian di Pondok Pesantren Modern Sungai Penuh

No	Kode Informan	NIP/Kelas	Jabatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	E		Wakil Pimpinan	30 Agustus 2025
2.	KDE		Pembina Muhadharah	31 Agustus 2025
3.	RI		Pendidik	31 Agustus 2025
4.	AA		Santri	31 Agustus 2025
5.	MH		Santri	31 Agustus 2025



Lampiran 7 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian :

“Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh”

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

Alamat Pesantren : Jl. R.E. Martadinata No.5, Ps. Sungai Penuh, Kec. Pd. Tinggi, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi

No	Tema	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Manajemen Muhadharah	Perencanaan	1. Adanya tujuan program muhadharah yang jelas 2. Penyusunan jadwal kegiatan muhadharah 3. Penentuan materi yang sesuai kebutuhan santri 4. Penunjukan pembimbing dan penanggung jawab program	
		Pengorganisasian	1. Pembagian tugas panitia dan pembina muhadharah 2. Penentuan struktur kepanitiaan kegiatan 3. Koordinasi antar guru dan pembina program 4. Penentuan peran santri dalam kegiatan	
		Pelaksanaan	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal 2. Kehadiran pembimbing dalam setiap kegiatan 3. Penerapan metode pembelajaran yang interaktif 4. Partisipasi aktif santri dalam kegiatan	

		Evaluasi	1. Pemantauan jalannya kegiatan muhadharah 2. Pemberian evaluasi dan masukan setelah kegiatan 3. Pencatatan kehadiran santri 4. Tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan	
2.	Karakteristik Santri	Kepercayaan diri	1. Berani tampil di depan umum saat muhadharah	
		Kedisiplinan	1. Datang tepat waktu pada kegiatan muhadharah 2. Mematuhi tata tertib pondok 3. Menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu 4. Menjaga ketertiban selama kegiatan	
		Kemampuan berbicara	1. Menggunakan bahasa yang baik dan sopan 2. Struktur penyampaian materi jelas dan runtut 3. Menguasai isi materi yang disampaikan 4. Menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat	

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian :

“Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh”

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

Alamat Pesantren : Jl. R.E. Martadinata No.5, Ps. Sungai Penuh, Kec. Pd. Tinggi, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi

No	Tema	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Manajemen Muhadharah	Perencanaan	1. Bagaimana pondok pesantren merencanakan program muhadharah? 2. Apa tujuan utama yang ingin dicapai dari program ini? 3. Bagaimana proses penentuan materi yang akan digunakan dalam muhadharah? 4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana kegiatan?
		Pengorganisasian	1. Bagaimana pembagian tugas antara guru, pembina, dan santri dalam program muhadharah? 2. Bagaimana bentuk struktur kepanitiaan atau pengelola program ini?
		Pelaksanaan	1. Bagaimana pelaksanaan program muhadharah di pondok pesantren ini? 2. Apakah kegiatan selalu sesuai jadwal yang telah direncanakan? 3. Metode atau pendekatan apa yang digunakan agar santri lebih aktif berpartisipasi? 4. Bagaimana keterlibatan guru dan pembina saat kegiatan berlangsung?
		Pengawasan	1. Siapa yang bertanggung jawab melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung? 2. Bagaimana cara memberikan evaluasi setelah kegiatan muhadharah selesai? 3. Adakah tindak lanjut dari hasil evaluasi untuk perbaikan kegiatan ke depan?
2.	Karakteristik Santri	Kepercayaan diri	1. Bagaimana program muhadharah membantu meningkatkan keberanian santri

			berbicara di depan umum? 2. Apa saja perubahan sikap santri terkait rasa percaya diri sejak mengikuti program ini?
		Kedisiplinan	1. Bagaimana kedisiplinan santri dalam mengikuti jadwal kegiatan muhadharah? 2. Apakah program ini mempengaruhi ketaatan santri terhadap tata tertib pondok? 3. Bagaimana respon santri terhadap aturan yang berlaku selama kegiatan?
		Kemampuan berbicara	1. Apakah program muhadharah membuat santri lebih lancar berbicara di depan umum? 2. Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam menyusun dan menyampaikan materi secara runtut? 3. Bagaimana perkembangan penggunaan bahasa, intonasi, dan ekspresi santri setelah mengikuti program?

Lampiran 9 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian :

“Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh”

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh

Alamat Pesantren : Jl. R.E. Martadinata No.5, Ps. Sungai Penuh, Kec. Pd. Tinggi, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi

No	Dokumen Arsip	Ada	Tidak
1.	Profil Sekolah		
2.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren		
3.	Dokumen Rencana Program Muhadharah		
4.	Buku Panduan Muhadharah (jika ada)		
5.	Foto Kegiatan Muhadharah		
6.	Foto Sarana dan Prasarana yang digunakan		
7.	Foto lembar materi yang disampaikan santri		

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: fuk.iainkerinci.ac.id, Email: info@fuk.iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor :B- 1250 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025**

**TENTANG
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 2) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- Menimbang** : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 2) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaer IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 2) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.**
- Pertama** : **Menunjuk Daflaini, S.Ag.,M.PdI.** sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : Aan Darmansyah
NIM : 2110206005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh
- Kedua** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 16 September 2025



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-1890 /In.31/D.1/PP.00.9/08/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

31 Juli 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Aan Darmansyah
NIM : 2110206005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 01 Agustus 2025 s.d 01 Oktober 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.



YAYASAN BUNDO

معهد عرفة للتربية الإسلامية الحديثة

PONDOK PESANTREN MODERN ARAFAH

Jl. Pancasila No. 5 Sungai Penuh, Kerinci - Jambi

Telp. 085269116781

SURAT KETERANGAN

Nomor : 176/SKet/PPMA-SPn /X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh, dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa:

nama : Aan Darmansyah;
NIM : 2110206005;
jurusan : Manajemen Pendidikan Islam;
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan; dan
judul : Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh.

Telah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 1 September s.d 30 Oktober 2025 di Pondok Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh, guna melengkapi skripsi yang berjudul "Manajemen Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Karakteristik Santri Melalui Program *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai-Penuh, 27 Oktober 2025
Pimpinan PPMA,

Drs. Bustami, M.A.

BIODATA PENELITI



Nama : Aan Darmansyah
NIM : 2110206005
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Hiang Tinggi, 16 September 2025
Alamat : Desa Hiang Tinggi, Kec. Sitinjau Laut, Kab. Kerinci
Nama Orang Tua
Ayah : Usman
Ibu : Baidar
Telp : 085609131732
Email : drmnsyh16@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MIN 29/3 Hiang Tinggi : 2009 - 2015
2. MTsN 5 Kerinci : 2015 - 2018
3. MAN 1 Kerinci : 2018 - 2021
4. IAIN Kerinci : 2021 - sekarang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI